

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DIDIK
KELAS XI JURUSAN MULTIMEDIA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-BADRI
GUMUKSARI KALISAT JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

ADINDA PUSPA MEGA
NIM. 084 121 246

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2016**

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DIDIK
KELAS XI JURUSAN MULTIMEDIA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-BADRI
GUMUKSARI KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ADINDA PUSPA MEGA

NIM. 084 121 246

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2016

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DIDIK
KELAS XI JURUSAN MULTIMEDIA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-BADRI
GUMUKSARI KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2016

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP: 19790304 200710 1 002

Sekretaris

Indah Wahyuni, M.Pd
NIP: 19800306 201101 2 009

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
2. Dr. Mashudi, M.Pd

()

()

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP: 19760203 200212 1 003

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DIDIK
KELAS XI JURUSAN MULTIMEDIA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-BADRI
GUMUKSARI KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ADINDA PUSPA MEGA
NIM: 084 121 246

Disetujui Pembimbing



Dr. Mashudi, M.Pd
NIP: 19720918 200501 1 003

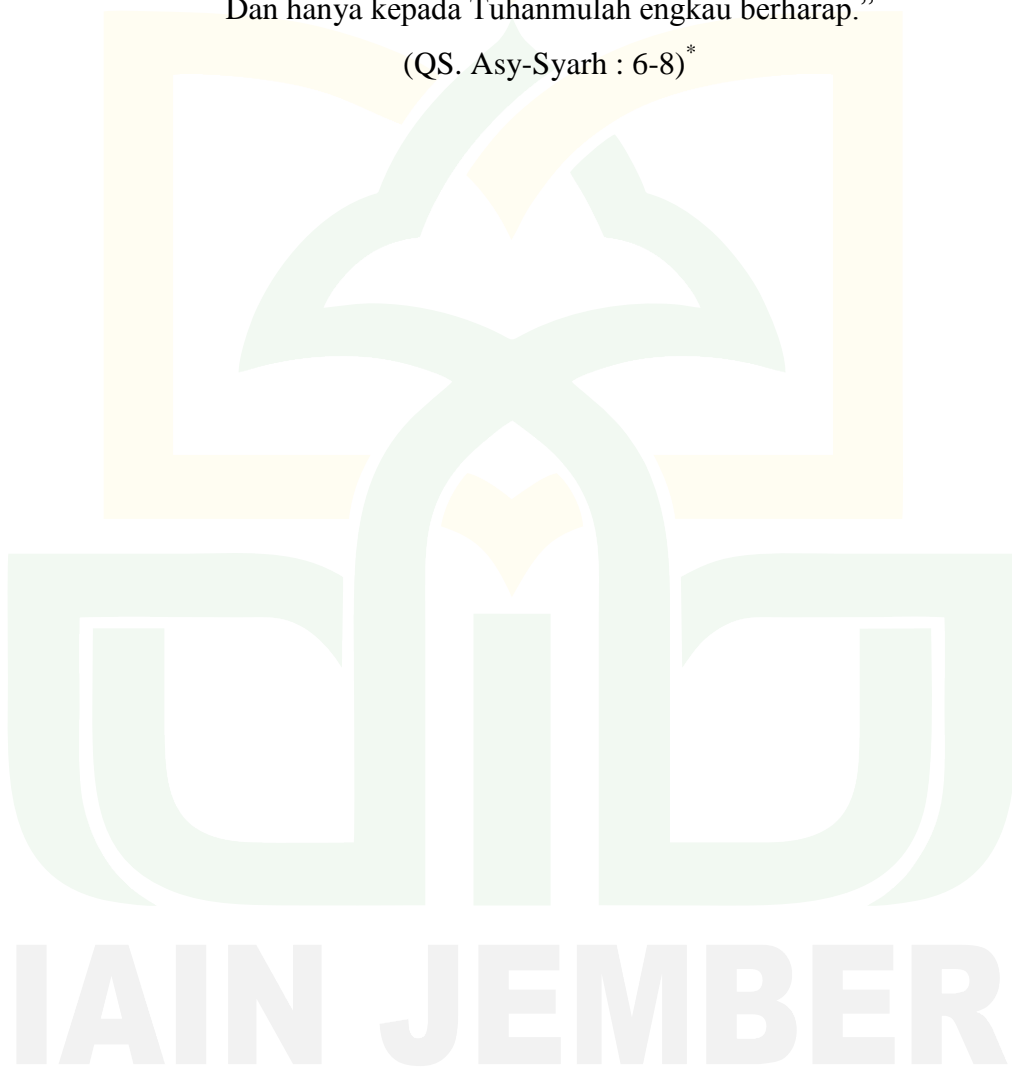
MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ.

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Asy-Syarh : 6-8)*



* Depag, Al-Qur'an, 94:6-8

PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini, kupersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta, yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, mendidik, dan selalu memberikan do'a serta mendukungku untuk terus semangat dalam setiap langkah menuju kesuksesan masa depan.

Kakak saya Laili Zumrodatul, S.Pd.I., yang telah senantiasa membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a untukku.

Bapak Dr. Mashudi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember yang telah memberikan tempat untuk meneliti bagi penulis.

Para sahabat setiaku kelas L angkatan 2012 yang telah setia menemaniku baik suka maupun duka.

Para saudara Komunitas Seni (KOMSI), yang selalu memberi semangat dan do'a. Almamaterku IAIN Jember yang saya banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar SAW, yang telah membina dan mengarahkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Jember Jurusan Pendidikan Islam Program Studi PAI.

Disadari terselesainya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil jerih payah dari penulis sendiri, akan tetapi banyak pihak yang berpartisipasi memberikan dorongan semangat, arahan, koreksi, dan bimbingan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. H. Sholeh Abdillah, SH, selaku Kepala SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya hingga selesai.
5. Para guru SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember yang telah memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Para siswa SMK Al-Badri yang telah ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibuku (Tayubi dan Hernanik) yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesainya penulisan skripsi ini.
8. Semua sahabat seperjuangan kelas L angkatan 2012 IAIN Jember yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berdo'a memohon rahmat dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Aamiin ya Robbal'alamiin.

Jember, 19 September 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	13

I. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
2. Populasi dan Sampel	15
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	16
4. Validitas dan Reabilitas	21
5. Analisis Data	24
J. Sistematika Pembahasan	27
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	28
A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	32
1. Kajian Teori Status Sosial Ekonomi Orang Tua	32
2. Kajian Teori Perkembangan Kecerdasan Anak Didik	41
3. Kajian Teori Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Didik	52
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data	57
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	69
D. Pembahasan.....	98
BAB IV PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1.* Matrik penelitian
- Lampiran 2.* Pedoman penelitian
- Lampiran 3.* Angket Penelitian
- Lampiran 4.* Tabel koefisien korelasi (r) person
- Lampiran 5.* Hasil pengujian Validitas
- Lampiran 6.* Hasil pengujian Reliabilitas
- Lampiran 7.* Jurnal kegiatan penelitian
- Lampiran 8.* Denah SMK
- Lampiran 9.* Surat pernyataan keaslian
- Lampiran 10.* Surat ijin penelitian
- Lampiran 11.* Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 12.* Biodata penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	20
1.2	Tabel Interpretasi Nilai r	26
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	31
3.1	Daftar Nama Responden	58
3.2	Hasil Perhitungan Validitas Variabel X.....	60
3.3	Hasil Perhitungan Validitas Variabel Y	60
3.4	Hasil Skor Angket Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua	64
3.5	Hasil Skor Angket tentang Kecerdasan Intelektual	65
3.6	Hasil Skor Angket tentang Kecerdasan Emosional	67
3.7	Hasil Skor Angket tentang Kecerdasan Spiritual	68
3.8	Distribusi Frekuensi Jawaban Status Sosial Ekonomi	71
3.9	Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Status Sosial Ekonomi ..	73
3.10	Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Pendidikan Ayah	74
3.11	Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Pendidikan Ibu	74
3.12	Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Pekerjaan orang tua	75
3.13	Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban pendapatan orang tua	75
3.14	Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Intelektual	77
3.15	Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Intelektual ..	79
3.16	Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Emosional.....	80
3.17	Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Emosional .	82
3.18	Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Spiritual	83

3.19	Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Spiritual.....	85
3.20	Analisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak	86
3.21	Analisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kecerdasan Intelektual Anak.....	90
3.22	Analisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak.....	93
3.23	Analisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kecerdasan Spiritual anak	96



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
3.1	Struktur Organisasi SMK Al-Badri	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang diprioritaskan pelaksanaannya, sebagai upaya mencapai salah satu tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri, serta tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

²Ibid., 7.

Tiga pusat pendidikan yang sangat berperan penting, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat. Keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup saja, melainkan juga berperan sebagai motivator yang ikut memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila keluarga itu tidak baik dan tidak bahagia, maka akan berimbas kepada anak.

Pada hakekatnya, orang tua merupakan pendidik dalam keluarga yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Merekalah yang mula-mula menerima kewajiban dan tanggung jawab atas pemeliharaan dan pendidikan putra-putrinya. Berhasil tidaknya, baik buruknya, sangat tergantung pada orang tua dalam mendidik dan mengarahkannya. Perlakuan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak, maka orang tua wajib memberikan perlakuan yang baik serta waktu yang cukup untuk anaknya.

Peran orang tua dalam suatu keluarga sebagai motivator masih dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya: situasi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan keadaan ekonomi. Dengan demikian, perkembangan seorang anak di dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya. Sehingga, di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda.³ Dan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah status sosial ekonomi keluarga.

FS. Chapin (1928) mengidentifikasi status sosial ekonomi sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga berkenaan

³Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), 91.

dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang pemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.⁴

Krisis ekonomi yang berkepanjangan, akan mengakibatkan semakin banyaknya penderita dan kesengsaraan rakyat. Hal tersebut terbukti dengan semakin bertambahnya tingkat kemiskinan, pengangguran, hak dan perlindungan tenaga kerja tidak terjamin, kriminalitas, anak-anak jalanan, serta semakin banyaknya anak-anak putus sekolah karena terbentur ekonomi.

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, bahkan ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang dapat ia kembangkan apabila tersedianya sebuah fasilitas. Sedangkan dengan anak yang ekonomi orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba kekurangan akan mengalami tekanan-tekanan fundamental, seperti dalam memperoleh nafkah sehari-hari yang kurang memadai, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap anaknya, apabila ia disulitkan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, berkaitan dengan perkembangan anak orang tua juga harus memenuhi kebutuhan material anak guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam rangka membantu perkembangan anak, sehingga anak berkembang sesuai kemampuannya secara optimal.

⁴ Kaare Svalastoga, *Diferensiasi sosial* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), 26.

Selanjutnya mengenai kecerdasan menurut Alfred Binet, kecerdasan adalah sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. intelegensi digambarkan sebagai sesuatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁵ Dengan demikian, untuk melihat apakah seseorang cukup intelegen atau tidak, dapat diamati dari cara dan kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dan kemampuannya untuk mengubah arah tindakannya apabila diperlukan.

Anak adalah sosok harapan bagi orang tua, masyarakat, bahkan seluruh umat manusia, syaratnya anak yang dimaksud harus memiliki kepekaan etis dan kualitas intelegensi yang tinggi, berbakat serta menyandang berbagai sifat luhur. Manusia adalah makhluk yang paling mulia dimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an QS. Al-Isra': 70, yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَفَقْنَا لَهُمْ مِنْ آدَمِ إِلَى نُوحٍ الْكُلِّ مِمَّا نَشَاءُ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (70)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami berimereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”⁶

Dari ayat di atas manusia adalah makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia selama mereka dapat memanfaatkan secara optimal tiga anugerah keistimewaan atau kelebihan yang mereka miliki, yakni kecerdasan Intelektual, emosional dan spiritual dalam diri mereka sesuai visi dan misi

⁵Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Integensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 15.

⁶Al-Qur'an, 17 : 70.

penciptaan mereka. Maka dari itu, orang tua harus sepenuhnya mendidik dan memberi kebutuhan yang maksimal dalam rangka mencerdaskan anak baik IQ, EQ, dan SQ, ketiga aspek kecerdasan tersebut haruslah saling melengkapi, agar kehidupan seorang anaknya kelak bisa menjadi sosok yang berbahagia dunia dan akhirat. Dengan demikian, seorang anak yang berasal dari keluarga yang keadaan ekonominya lemah diprediksikan sulit membantu perkembangan kecerdasannya dengan baik, karena terbatasnya sarana dan kurangnya perhatian dari orang tuanya yang masih terbebani dengan kebutuhan sehari-hari.

SMK Al-Badri Kalisat adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di desa Gumuksari kecamatan Kalisat yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren Al-Badri. SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat mempunyai dua jurusan, yakni jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Multimedia (MM). Lembaga ini cukup maju dibanding dengan lembaga swasta lainnya yang berada di kecamatan kalisat. Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2015 telah diketahui bahwa anak didik yang sekolah di lembaga ini mayoritas dari keluarga yang status sosial ekonomi orang tuanya menengah kebawah, karena bagi mereka yang status sosial ekonominya tinggi lebih tertarik menyekolahkan anak mereka di sekolah tingkat kota kecamatan maupun kabupaten, karena mereka lebih mementingkan kualitas sekolah. Akan tetapi, lembaga swasta ini cukup menarik perhatian warga di sekitar kecamatan Kalisat dalam memberikan sebuah pendidikan untuk membantu perkembangan anak mereka, karena

mengingat lembaga ini adalah sekolah menengah kejuruan. Di sisi lain, pendidikan agamanya lebih spesifik meskipun sekolah menengah kejuruan, karena dinaungi oleh yayasan pondok pesantren dan sudah terakreditasi.

Status sosial ekonomi orang tua banyak mempengaruhi dalam perkembangan anak, terutama perkembangan kecerdasan baik intelektual, emosional, dan spiritualnya. Begitu pula permasalahan yang terjadi pada anak-anak didik di SMK Al-Badri Kalisat Jember yang mayoritas status sosial ekonomi orang tuanya menengah kebawah. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut ke dalam bentuk karya ilmiah dengan judul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.*

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

- a. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan

Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk menambah wawasan khasanah dunia pendidikan, khususnya mengenai perkembangan kecerdasan anak yang ditinjau dari kondisi sosial ekonomi orang tua.
 - b. Untuk menjadi bahan pertimbangan, pembandingan, dan pengembang pada penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktik.

b. Bagi pihak kampus IAIN Jember

Sebagai bahan bacaan dan rujukan untuk kepentingan akademis.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai acuan untuk meningkatkan atau memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan bisa menjadi stimulus bagi masyarakat sekitar lembaga tersebut serta masyarakat luas, sehingga mereka menyadari terhadap pentingnya pendidikan anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam menyongsong perkembangan intelektualitas selanjutnya.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

- a. Variabel independen (variabel bebas): variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua.
- b. Variabel dependen (variabel terikat): variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perkembangan kecerdasan anak didik.

2. Indikator Variabel

Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indikator variabel status sosial ekonomi orang tua menurut Oemar

Hamalik meliputi:

- 1) Pendidikan orang tua
- 2) Pekerjaan orang tua
- 3) Pendapatan dan penghasilan keluarga

- b. Indikator perkembangan kecerdasan anak didik menurut Wahab dan

Umiarso meliputi:

- 1) Kecerdasan intelektual (IQ)
- 2) Kecerdasan emosional (EQ)
- 3) Kecerdasan spiritual (SQ)

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.⁸ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi terdiri dari tiga kata, yaitu status, sosial, dan ekonomi. Status adalah penempatan orang pada suatu jabatan tertentu, Sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat, Dan ekonomi adalah kebutuhan hidup manusia.

Status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk stratifikasi sosial, dimana menggambarkan tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari sosial ekonominya. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan atau pendapatan di dalam suatu keluarga.

2. Perkembangan Kecerdasan Anak Didik

Menurut David dalam Isbandi, yang dimaksud dengan intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif.⁹

Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan kecerdasan anak adalah perkembangan kemampuan

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 61.

⁹Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1994), 127.

berfikir seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan mengamalkannya, dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi potensi perkembangan kecerdasannya. Kecerdasan yang paling berpengaruh dan harus dimiliki seorang anak, meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

G. ASUMSI PENELITIAN

Menurut Winarno dalam Arikunto, asumsi penelitian atau yang disebut anggapan dasar atau postulat merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik (peneliti).¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa:

1. Status sosial ekonomi orang tua dan perkembangan kecerdasan anak mempunyai tingkatan yang bervariasi.
2. Status sosial ekonomi orang tua yang baik dapat mendukung perkembangan kecerdasan anak.
3. SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat merupakan lembaga pendidikan yang ikut andil dalam proses perkembangan dan pendidikan anak.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 65.

H. HIPOTESIS

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini berbunyi:

1. Hipotesis Kerja (H_a) Mayor
 - a. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hipotesis Kerja (H_a) Minor
 - a. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Ada pengaruh sttus sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Mengingat hipotesis di atas akan dianalisis dengan data statistik. Maka dalam pembuktian, hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0), agar peneliti tidak memiliki prasangka. Jadi, peneliti diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan H_a , kemudian dikembangkan lagi ke H_0 pada rumusan akhir pengetesan hipotesis.¹¹

Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini berbunyi:

¹¹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 74.

1. Hipotesis Nihil (Ho) Mayor
 - a. Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Hipotesis Nihil (Ho) Minor
 - a. Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak didik XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian,

analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹²

Di dalam penelitian kuantitatif atau positivistik memandang realita, gejala, atau fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan adanya hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini, peneliti berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi.

Alasan peneliti memilih penelitian kuantitatif dikarenakan ingin menguji teori yang ada serta ingin memastikan apakah status sosial ekonomi orang tua yang mayoritas menengah ke bawah akan berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan kecerdasan anak didik, khususnya anak didik kelas XI jurusan Multimedia yang ada di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.¹³ Adapun populasi dalam penelitian ini memfokuskan kepada anak didik kelas XI jurusan MM yang terdiri dari tiga kelas (XI A-MM, XI B-MM, dan XI C-MM), populasi yang ada sejumlah 120 siswa.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

¹³Subana, *Statistik Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 24.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴ Menurut Arikunto, apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, apabila jumlah populasinya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:¹⁵

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel yang besar, hasilnya akan lebih baik.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*, sebesar 30% dari jumlah populasi.. Sehingga dari populasi sebanyak 120 siswa kelas XI jurusan MM, jumlah sampel yang didapat dari hasil kalkulasi yaitu sebanyak 36 siswa ($120 \times 30\% = 36$), maka responden yang akan dijadikan obyek penelitian sejumlah 36 siswa.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Angket atau *kuesioner*

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

Angket atau *kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.¹⁶ Alat pengumpulan datanya adalah angket, sedangkan sumber datanya berupa responden.

Jadi, yang di maksud metode angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti, dan harus dijawab dengan secara tertulis juga oleh responden. Sedangkan responden dalam penelitian ini sejumlah 36 siswa.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode ini, yaitu untuk mendapatkan hasil pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak, sehingga nantinya bisa dituangkan ke dalam hipotesis dan dikerjakan dengan metode statistik yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang terdiri dari 23 item pertanyaan dengan penjabaran sebagai berikut:

- a) Status sosial ekonomi orang tua sebanyak 9 item.
- b) Perkembangan kecerdasan anak sebanyak 14 item.

Di dalam setiap pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban dengan cara sebagai berikut¹⁷:

- a) Jika responden menjawab “a/selalu” diberi skor 4.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 93.

- b) Jika responden menjawab “b/sering” diberi skor 3.
- c) Jika responden menjawab “c/kadang-kadang” diberi skor 2.
- d) Jika responden menjawab “d/tidak pernah” diberi skor 1.

2) Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁸ Alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.

Dengan metode Observasi data yang ingin diperoleh meliputi:

- a) Letak geografis SMK Al-Badri Gumuksari
- b) Kondisi anak didik SMK Al-Badri Gumuksari

3) Interview

Interview atau wawancara, yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.¹⁹

¹⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 63.

¹⁹Mundir. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 183.

Jadi, metode interview atau wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk melakukan dialog langsung dengan responden.

Di dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk memperoleh data:

- a) Sejarah Singkat Berdirinya SMK Al-Badri
- b) Kondisi status sosial ekonomi orang tua anak didik SMK Al-Badri
- 4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, dan sebagainya.²⁰

Jadi, metode dokumentasi adalah suatu cara untuk meraih data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang ada.

Di dalam metode dokumentasi ini data yang ingin diperoleh adalah:

- a) Profil/identitas SMK Al-Badri
 - b) Struktur organisasi SMK al-Badri Gumuksari
- b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 231.

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama yaitu kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi dan perkembangan kecerdasan. Skala pengukuran instrumen berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu sehingga menghasilkan pengertian sesuai dengan yang diharapkan.²²

Agar lebih jelas, peneliti telah menjabarkan kisi-kisi instrumen angket pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Status Sosial Ekonomi Orang tua	1. Pendidikan	1,2
		2. Pekerjaan	3,4,5
		3. Pendapatan dan penghasilan	6,7,8,9
2	Perkembangan Kecerdasan anak	1. Kecerdasan Intelegensi (IQ)	1,2,3,4,5
		2. Kecerdasan Emosional (EQ)	6,7,8,9
		3. Kecerdasan Spiritual (SQ)	10,11,12,13,14

²¹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 160.

²²Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Kencana, 2014), 25.

4. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Pengujian Validitas

Menurut Siregar validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).²³

Sedangkan menurut Sugiono mengatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu, sehingga valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *prodect moment* dari pearson.

$$r_{hitung} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian tiap – tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor asli dari X

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan dalam variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor asli dari Y

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan dalam variabel Y

²³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana,2014) , 46.

selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian di bandingkan dengan harga t pada tabel nilai kritis t dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (db) = n-2 (15-2 = 13) ditemukan harga t_{tabel} sebesar 2,16. Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.²⁴ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas berarti konsistensi dimana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama.²⁵ Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Alpha*.

²⁴Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 55.

²⁵M. Djunaidi Ghony, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang : Uin Malang Press, 2009), 234.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum s_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = varians total

k = jumlah item

Untuk mencari s_i dapat menggunakan rumus:

$$s_i = \frac{\sum_i^2 \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

s_i = varians skor tiap-tiap item

\sum_i^2 = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Sedangkan untuk mencari rumus s_t menggunakan rumus:

$$s_t = \frac{\sum_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

s_t = varians total

\sum_t^2 = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

Setelah penghitungan dan diketahui nilai reliabilitas instrument, maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan jumlah N yang sama pada taraf signifikan sebesar 5%. Apabila r_{11} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{11} \geq r_{tabel}$) diartikan ada korelasi yang signifikan dan instrument dianggap reliabel. Sebaliknya apabila nilai dari r_{11} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{11} < r_{tabel}$) diartikan tidak ada korelasi yang signifikan dan instrument dianggap tidak reliabel.²⁶

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencari dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.²⁷

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan ada dua. Pertama, untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel digunakan teknik analisis prosentase dengan rumus:²⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Perolehan

²⁶Eko Purwanto Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 151.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 244.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 40.

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Kedua, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel, maka digunakan teknik korelasi *Product moment* dengan angka kasar, dimana korelasi ini digunakan untuk menganalisis korelasi dua variabel yang datanya sama-sama berjenis interval atau rasio Adapun rumus yang digunakan adalah:²⁹

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam variabel Y³⁰

Setelah memperoleh nilai r dari hasil perhitungan (r_{hitung}), maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.³¹

²⁹ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 141

³⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 70

³¹ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 144.

Untuk menentukan nilai r_{tabel} maka ditetapkan dulu taraf signifikan α . Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikansinya $\alpha = 5\%$, selanjutnya ditetapkan derajat keabsahan data (db) dengan rumus:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

nr = jumlah variabel yang dikorelasikan.³²

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} db &= N - nr \\ &= 36 - 2 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Apabila H_0 ditolak (H_a diterima), maka selanjutnya nilai r diinterpretasikan dalam tabel interpretasi.

Kemudian mengetahui tingkat signifikansi dari kedua variabel, maka peneliti mengutip interpretasi nilai " r " dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Interpretasi nilai (r) person³³

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,200	Sangat rendah (tidak ada korelasi)

³²Ibid., 145.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 319.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dasar penyusunan skripsi agar mempermudah pemahaman isi yang ada di dalamnya, di dalam sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang pembahasan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang pembahasan tentang hasil laporan penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab empat merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini yang mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.³⁴

³⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2015), 66.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri

Judul penelitian “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011”. Skripsi Fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Wali songo Semarang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penentuan populasi dan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, *interview*, dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama pengumpulan data dengan menggunakan metode angket untuk mengetahui tingkat ekonomi orang tua siswa serta untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Tahap selanjutnya merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi.

Adapun hasil penelitian, tingkat ekonomi orang tua siswa di MTs Nuril Huda tergolong pada kriteria rendah sekali. Motivasi belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan tergolong pada kriteria rendah. Sedangkan pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar

siswa di MTs. Nuril Huda Tarub Grobogan, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tauhid

Judul penelitian “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 07 Sempu Bayuangi Tahun Pelajaran 2014-2015” Skripsi Fakultas Tarbiyah, program studi pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *field research*. Penentuan populasi dan sampel menggunakan *stratified proporsional random sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan angket, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan statistik Chi Kuadrat.

Adapun hasil penelitian ini berdasarkan deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah: tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 07 Sempu Banyuangi Tahun Pelajaran 2014-2015. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai sebesar 0,54. Berdasarkan $db=2$, maka harga untuk taraf signifikan 5 % adalah 5, 991. Jadi, $X^2_{hitungnya} < X^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hamida

Penelitian ini berjudul “Implikasi Pendidikan orang tua dalam perkembangan kecerdasan siswa di MTs Misykatul ulum Sekarputih Mangaran Stubondo Tahun Pelajaran 2010/2011” Skripsi Fakultas Tarbiyah, program studi pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif, penentu subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa implikasi pendidikan orang tua tidak terlalu signifikan, sedangkan yang lebih signifikan adalah faktor motivasi dari orang tua. Hal ini terbukti dilapangan siswa yang orang tuanya berpendidikan rendah selalu memberikan motivasi dan anaknya cerdas. Sedangkan siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi kurang memberikan motivasi dan kecerdasan anaknya biasa-biasa saja.

Lebih jelasnya mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu akan disajikan pada tabel berikut:

TABEL 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Saifudin Zuhri	“Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011”.	Sama-sama menggunakan penelitian <i>field reseacrh</i> (penelitian lapangan), dan juga mengkaji tentang ekonomi orang tua.	Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi, dan lebih menekankan kepada pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis <i>product moment</i> dan lebih memfokuskan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak.
2	Tauhid	“Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 07 Sempu Bayuangi Tahun Pelajaran 2014-2015”	Sama-sama menggunakan penelitian <i>field reseacrh</i> (penelitian lapangan) dan juga mengkaji tentang status sosial ekonomi orang tua.	Penelitian ini hanya menggunakan angket dan dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Analisisnya menggunakan rumus Chi kuadrat. Fokus penelitiannya menekankan kepada Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis <i>product momen</i> , serta memfokuskan kepada pengaruh status sosial ekonomi terhadap perkembangan kecerdasan.

1	2	3	4	5
3	Hamida	“Implikasi Pendidikan orang tua dalam perkembangan kecerdasan siswa di MTs Misykatul ulum Sekarputih Mangaran Stubondo Tahun Pelajaran 2010/2011”	Sama mengkaji tentang perkembangan kecerdasan anak atau siswa.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis datanya menggunakan triangulasi. Fokus penelitiannya menekankan kepada implementasi pendidikan orang tua dalam perkembangan kecerdasan intelektual dan emosional saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kuantitatif, dan memfokuskan kepada status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Sekelompok orang yang tinggal disuatu tempat dan memiliki tujuan yang sama di dalam kelompoknya disebut masyarakat. Individu-individu tersebut telah membentuk suatu masyarakat yang heterogen terdiri dari kelas-kelas sosial. Dengan adanya kelas sosial

terbentuklah lapisan masyarakat yang berstrata, hal tersebut menjadikan seseorang mempunyai berbagai status. Perbedaan status yang dimiliki seseorang dari orang lain melahirkan adanya peran, hak, kewajiban, pola tingkah laku serta memperoleh perlakuan yang berbeda pula.

FS. Chapin (1928) mengidentifikasi status sosial ekonomi sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang pemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.³⁵

Menurut Herabuddin, status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial. Sedangkan kedudukan (status) sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, hak-hak, dan kewajiban-kewajibannya.³⁶

Ekonomi adalah kebutuhan hidup manusia, memenuhi, menghasilkan dan membagi-bagikannya.³⁷ Ekonomi di sini merupakan kebutuhan hidup manusia untuk mensejahterakan anggota keluarganya baik dalam kebutuhan primer dan sekunder.

Menurut Soerjono Soekanto, status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya.³⁸

³⁵ Kaare Svalastoga, *Diferensiasi sosial* (Jakarta: PT. BINA AKSARA, 1989), 26.

³⁶ Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 141.

³⁷ Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 18.

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 210.

Menurut Abdulsyani dalam Herabudin menjelaskan bahwa terbentuknya stratifikasi sosial dalam masyarakat dikarenakan adanya sesuatu yang dihargai dan di anggap bernilai, sesuatu yang dihargai selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Keadaan ini menjadikan bentuk-bentuk stratifikasi sosial beragam, bentuk konkret dari stratifikasi sosial dalam masyarakat pada prinsipnya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kelas ekonomi, politik, dan sistem nilai yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat tertentu.³⁹

Posisi seseorang dalam masyarakat akan selalu berbeda-beda. Kadang-kadang seseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi yang yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Perbedaan yang mencolok inilah yang akan menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat. Menurut Sorokin⁴⁰, stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat (herarki).

Kelas sosial berarti pembeda manusia berdasarkan hak-hak istimewa, prestise, kekuatan dan kesempatan. Kriteria untuk menentukan kelas sosial di dalam suatu masyarakat yaitu mencakup pendidikan, pekerjaan, pendapatan-penghasilan, tempat tinggal, dan perilaku.⁴¹

Dengan demikian, peneliti mengartikan status sosial ekonomi sebagai salah satu bentuk stratifikasi sosial, dimana menggambarkan tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari sosial ekonominya. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan-penghasilan.

³⁹Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 143.

⁴⁰Ibid., 140.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 20.

Status (kedudukan) dan peranan sosial merupakan unsur baku dalam pelapisan sosial. Pelapisan seseorang atau sekelompok warga pada kedudukan tertentu, hal tersebut tergambar dari hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat.

Di dalam surat az-Zukhruf: 32 menjelaskan:

....وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَةُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ (32)

Artinya: “... dan Kami telah meninggikan sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”⁴².

Ayat di atas telah menjelaskan tentang kelas sosial, darimana kelas sosial terbentuk, dan bagaimana memahami keberadaan kelas sosial dalam kehidupan masyarakat. Peneliti menjelaskan sekurang-kurangnya ada dua unsur yang bisa menjadi faktor pembentukan suatu kelas, yaitu bisa kita lihat dari segi ekonomi dan ilmu pengetahuan. Dari segi ekonomi terbentuklah kelas sosial ekonomi seperti kaya-miskin, ekonomi kuat dan rendah. Sedangkan dari segi ilmu pengetahuan bisa kita lihat bentuk sosial seperti kaum terpelajar, ulama, guru, cendekiawan, dan sebagainya.

Adapun beberapa kriteria umum tinggi rendahnya status sosial ekonomi keluarga di masyarakat dalam penelitian ini adalah dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan suatu keluarga.

⁴²Al-Qur'an, 49: 32.

1) Pendidikan

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal disekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁴³

Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang yang mampu meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, warga, dan makhluk Tuhan. Dengan demikian, praktik pendidikan mempunyai arti sebagai proses pembangunan intelegensi, daya kreatif, dan sosial individu yang mendorong kepada terciptanya kesejahteraan umum.⁴⁴

Pendidikan yang dimaksud tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk produktivitas. Kepandaian dan kemampuan seseorang menguasai ilmu pengetahuan menjadi dasar dalam pelapisan sosial. Seseorang yang berpendidikan tinggi atau bergelar sarjana mempunyai status yang lebih tinggi. Sebagaimana seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan akan menempati posisi yang paling tinggi dalam sistem pelapisan masyarakat. Misalnya: pendidikan yang dimiliki sarjana, SMA, SMP, dan SD.

⁴³RedjaMudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), 11.

⁴⁴Muhammad Djumhana, *Hukum Sosial Ekonomi Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994),280.

2) Pekerjaan

Menurut Kamus Besar Basaha Indonesia, kata “kerja” berarti sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah; mata pencaharian.

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang disuatu tempat untuk menghasilkan barang dan jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan seseorang atau sekelompok orang.⁴⁵ Pekerjaan juga merupakan bagian yang dapat memberikan kehidupan yang layak bagi manusia.⁴⁶

Dengan adanya sebuah pekerjaan seseorang akan mendapatkan imbalan sesuai dengan apa yang dia kerjakan. Imbalan tersebut merupakan penghasilan ia untuk memenuhi kebutuhan anak dan isterinya dalam suatu keluarga. Pekerjaan yang dimiliki seseorang menjadi salah satu ukuran penepatan status dalam suatu pelapisan masyarakat. Pekerjaan nyaman (seperti: pegawai) akan menempati status sosial yang tinggi, dan sebaliknya pekerjaan yang susah (seperti: buruh) akan menempati status sosial yang rendah dalam lapisan masyarakat.

⁴⁵Bagja Waluyo, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas, 2009), 15.

⁴⁶Muhammad Djumhana, *Hukum Sosial Ekonomi Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), 240.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah upah atau gaji, pendapatan merupakan dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan menentukan jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang telah dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil akan menentukan tingkat penghidupan. Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatan yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh diukur berdasarkan rupiah.

Cara menghitung pendapatan atau penghasilan tersebut dapat dihitung berdasarkan tiga sumber utama, yaitu:⁴⁷

- 1) Pendapatan tetap (Formal), yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok.
- 2) Pendapatan tidak tetap (informal), yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan sampingan.
- 3) Pendapatan subsistem, yaitu pendapatan yang diperoleh dengan uang atau tanpa menukar barang.

b. Penggolongan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Di dalam kehidupan manusia terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai kedudukan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menunjukkan pola perkembangan yang dipengaruhi

⁴⁷ Tauhid, *Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 07 Sempu Banyuwangi Tahun pelajaran 2014/2015* (Jember: IAIN Jember, 2015), 28.

oleh gejala-gejala dan masalah-masalah khusus, berkenaan dengan masalah geografis, ekonomis, dan politis.

Menurut Soerjono Soekanto bahwa pembagian atau golongan pelapisan sosial ekonomi dalam masyarakat terbagi menjadi tiga golongan, yaitu lapisan atas, lapisan menengah, lapisan bawah.⁴⁸

Adapun penggolongan status sosial ekonomi berdasarkan kelas sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Kelompok sosial ekonomi bawah/ rendah

Kelompok yang termasuk kelas ini mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk kebutuhan yang paling sederhana kadang-kadang masih dapat terpenuhi, akan tetapi ada pula sebagian keluarga kelas ini yang tidak dapat memenuhinya. Lapisan ekonomi miskin terdiri dari para buruh tani, buruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh yang sejenisnya.

2) Kelompok sosial ekonomi menengah/sedang

Orang tua yang dalam kelompok ini adalah orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan penghasilan keluarga secara ketat terhadap kebutuhan yang dianggap penting. Lapisan ekonomi menengah terdiri dari alim ulama, pegawai dan kelompok wirausaha.

⁴⁸ Tauhid, *Hubungan Status Sosial Ekonomi*, 31.

3) Kelompok sosial ekonomi atas/tinggi

Yang termasuk dalam kelas ini adalah orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya baik kebutuhan primer maupun sekunder, bahkan dapat memenuhi kebutuhan yang tergolong mewah. Lapisan ekonomi ini terdiri dari pejabat pemerintah, para dokter, dan kelompok profesional lainnya.

Aristoteles, seorang filsuf Yunani pernah mengatakan bahwa masyarakat di dalam suatu negara terbagi dalam tiga kelompok, yaitu:⁴⁹

- 1) Mereka yang kaya (golongan status sosial ekonomi tinggi)
- 2) Mereka yang berada di tengah (golongan status sosial ekonomi menengah)
- 3) Mereka yang melarat (golongan status sosial ekonomi rendah)

Hal ini menunjukkan bahwa sejak jaman dulu pun orang mengakui adanya kedudukan masyarakat yang berlapis-lapis, bertingkat-tingkat dari atas ke bawah. Bahkan Pitirim A Sorokin dalam bukunya *Social Stratification* yang dikutip oleh Rifin Noormenyatakan bahwa:

“Sistem lapisan masyarakat itu merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat hidup secara teratur. Adanya lapisan sosial dalam masyarakat bukan karena adanya perbedaan saja, akan tetapi karena kemampuan manusia menilai perbedaan itu dengan menerapkan berbagai kriteria, artinya selama ada sesuatu yang dihargai dan suatu yang

⁴⁹M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung:CV Pusataka Setia, 1999), 217.

dihargai itu akan menjadi bibit tumbuhnya sistem lapisan-lapisan dalam masyarakat”.⁵⁰

2. Kajian tentang Perkembangan Kecerdasan Anak

a. Pengertian Perkembangan Kecerdasan Anak

Perkembangan merupakan suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan, dan hasil belajar.⁵¹

Perkembangan juga berhubungan dengan proses belajar terutama mengenai isinya, yaitu mengenai apa yang akan berkembang berkaitan dengan tingkah laku belajar, bagaimana sesuatu itu dipelajari, misalnya melalui memorisasi atau melalui peniruan dengan menangkap hubungan-hubungan.⁵²

Menurut Alfred Binet, kecerdasan atau intelegensi adalah sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses kematangan seseorang. intelegensi digambarkan sebagai sesuatu yang fungsional sehingga memungkinkan orang lain untuk mengamati dan menilai tingkat perkembangan individu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁵³

Menurut Heidenrich dalam Islamuddin, Kecerdasan menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.⁵⁴

Menurut David dalam Isbandi, yang dimaksud dengan intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan individu untuk berfikir

⁵⁰Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, 217.

⁵¹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 44.

⁵²Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

⁵³Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 15.

⁵⁴Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2011), 49.

dan bertindak secara terarah, serta mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif.⁵⁵

Masa remaja adalah suatu stadium dalam siklus perkembangan anak. Masa rema terbagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berada dalam usia 12/13-17/18 tahun,⁵⁶ pada masa ini ia berpindah dari masa kanak-kanak dan memasuki masa goncang, yang menyebabkan si anak mengalami kesukaran.

Perkembangan anak pada masa remaja, yaitu menunjukkan kedewasaan yang dilandasi sifat-sifat kelakian atau keperempuan dan ditandai oleh kematangan fisik, dengan demikian masa remaja meliputi masa peralihan dari masa kanak-kanak sampai tercapainya kematangan fisik. Pada masa remaja perkembangan kecerdasan seorang anak harus diperhatikan oleh orang tuanya dengan memberikan stimulus untuk membantu perkembangan anak, karena pada saat itu anak mulai mengenal banyak hal atau masalah-masalah yang harus dipecahkan sendiri.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perkembangan kecerdasan anak adalah perkembangan kemampuan berfikir seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan mengamalkannya, dimana lingkungan sekitar sangat mempengaruhi potensi perkembangan kecerdasannya.

⁵⁵Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1994), 127.

⁵⁶Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2011), 49.

b. Jenis-jenis Perkembangan Kecerdasan

Perkembangan masyarakat saat ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, dan kesadaran antara IPTEK dan IMTAQ (iman dan taqwa), yakni meliputi⁵⁷: IQ (Intelektual Qoutient), EQ (Emosional Qoutient), dan SQ (Spiritual Qoutient). Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan secara terperinci tentang ketiga kecerdasan tersebut sebagai berikut:

1) Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual lebih menekankan pada persoalan logika, yaitu tentang apa yang difikirkan.

Santrock mengartikan kecerdasan intelektual (IQ) menjadi dua dimensi, yaitu:

Pertama adalah kemampuan verbal, yaitu yang tercermin dalam perilaku seperti “menampilkan kosa kata yang baik”, “membaca dengan pemahaman yang tinggi”, “berpengetahuan mendalam suatu bidang pengetahuan tertentu”, dan “menunjukkan rasa ingin tahu”. Kedua adalah keterampilan memecahkan masalah, yang tercermin pada perilaku seperti “berfikir logis dan jernih”, “mampu menerapkan pengetahuan dalam menghadapi masalah”, dan “membuat keputusan yang baik”.⁵⁸

Chaplin dalam Soebahar memaknai kecerdasan intelektual sebagai:

Kecerdasan yang berhubungan erat dengan proses kognitif seperti berfikir, daya menghubungkan-hubungkan, mengait-ngaitkan suatu hal dengan yang lain dan menilai

⁵⁷Wahab dan Umiarso, *Spiritual Qoutient (SQ) dan Educational Leadership Merentas Keberhasilan Pendidikan Indonesia* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 8.

⁵⁸Jonh, W, Santrock, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Glora Aksara Pratama, 2003), 144-145.

atau mempertimbangkan sesuatu. Lebih jelasnya, ia mempersepsikan kecerdasan sebagai suatu hal yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah melalui penggunaan logika.⁵⁹

Dengan irama yang hampir sama Steven dan Howard mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan standarisasi dari kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang. Hal ini berkaitan erat dengan keterampilan berbicara, kesadaran akan ruang (sikon), kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan menguasai materi.⁶⁰

Dari deskripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber dari kecerdasan intelektual adalah otak. Pada saat awal kehidupan manusia, otak berkembang melalui proses belajar alamiah. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara, kesadaran akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, serta memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

⁵⁹Abdul Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2000), 71.

⁶⁰Steven J. Stein dan Book Howard E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*(Bandung: kaifa, 2002), 29-30.

Pada dasarnya lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan IQ anak, misalkan seorang anak kembar diasuh dalam lingkungan keluarga yang sama, IQ mereka akan lebih mirip dibandingkan apabila mereka diasuh oleh lingkungan keluarga yang berbeda. Dalam hal ini tidak terdapat hubungan genetik, melainkan adanya kesamaan IQ karena kesamaan belajar dari lingkungan yang sama.

Untuk mengembangkan kecerdasan anak Laurel Schmidt yang dikutip oleh Syaiful mengajukan beberapa cara yang dapat diupayakan oleh orang tua dalam rangka mencerdaskan anak yaitu:

“Menjadi lebih cerdas melalui gerakan dan bunyi, menjadi lebih cerdas sendiri, menjadi lebih cerdas dengan barang-barang bekas, menjadi lebih cerdas dengan berfikir dan menulis, menjadi lebih cerdas dengan pekerjaan tangan, menjadi lebih cerdas di dunia kata, menjadi lebih cerdas di sekitar rumah, menjadi lebih cerdas di lingkungan masyarakat yang kreatif”.⁶¹

2) Kecerdasan Emosional (EQ)

Banyak yang berpandangan bahwa tingkat intelegensi (IQ) atau kecerdasan intelektual merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meraih kesuksesan seseorang dalam hidup. Akan tetapi, kesuksesan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ), melainkan juga oleh kecerdasan emosional (EQ).

⁶¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 131.

Menurut Daniel Goleman yang dikutip oleh Abudin Nata, kecerdasan emosional (EQ), yaitu:

“Pertama, kecerdasan emosional tidak hanya berarti bersikap ramah, melainkan sikap tegas yang barang kali memang tidak menyenangkan. Akan tetapi, mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan. Akan tetapi mengelola perasaan sedemikian sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama”.⁶²

Untuk menggambarkan adanya kecerdasan emosional pada diri manusia, Al-Qur’an lebih menginformasikan adanya unsur *nafs*, *qalb*, *ruh*, dan *aql*.⁶³ Kata *nafs* dalam al-Qur’an mempunyai arti apa saja yang terdapat dalam diri manusia yang menghasilkan tingkah laku. Terdapat dalam QS. Syamsiyah ayat 7-8, yang menjelaskan:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُوهَا وَتَقْوَاهَا (8)

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya”.⁶⁴

Berdasarkan ayat di atas kata mengilhamkan diartikan sebagai potensi, agar manusia melalui *nafs* dapat menangkap makna baik dan buruk, serta mendorongnya untuk

⁶²Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 47.

⁶³Ibid., 48.

⁶⁴Al-Qur’an

melakukan kebaikan dan keburukan.⁶⁵ Sedangkan *qalb* di dalam al-Qur'an digambarkan sebagai wadah bagi pengajaran, kasih sayang, takut, dan keimanan, dijelaskan dalam al-Qur'an QS. Ali Imran: 31, yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (31)

Artinya: "Katakanlah: 'Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu'. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".⁶⁶

Membersihkan *qalb* adalah salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan kata *ruh* adalah wahyu yang dibawa oleh maikat Jibril, sesuatu yang dianugerahkan Tuhan kepada orang mukmin dan berarti pula sebagai dukungan dan peneguhan hati dan kekuatan batin, serta sesuatu yang dianugerahkan Tuhan kepada seluruh manusia, yakni unsur *ilahiah*. Sementara *aql* digunakan sebagai alat untuk memahami dan menggambarkan sesuatu, dan daya untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta hikmah.

Ciri-ciri kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana

⁶⁵Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, 48.

⁶⁶Al-Qur'an, 3: 31.

hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, untuk membaca perasaan terhadap orang lain (empati), memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin.⁶⁷ Sedangkan kunci emosional adalah kesabaran, sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah QS. Ali Imran: 200, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَبِّطُوا وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (200)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamudan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung".⁶⁸

Orang tua yang bijak adalah orang tua yang pandai menumbuhkan kembangkan perasaan senang, bahagia, kasih sayang, peduli, empati dan sebagainya pada anak. Sedangkan perasaan sedih, cemas, takut, marah, dan sebagainya walaupun masih dibutuhkan dalam keadaan tertentu, tetapi tidak harus dimunculkan oleh orang tua dalam upaya membangun hubungan baik dengan anak. Sikap permusuhan, penghinaan, kebencian, kedengkian dan sebagainya, orang tua harus menghapus sikap tersebut dari dalam jiwa anak.

Dalam mengatasi hal tersebut, orang tua harus mampu mencari cara bagaimana mendidik anak yang tepat, agar anak

⁶⁷Asep Dadang, *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ, dan SQ* (Bandung: PT Globalindo Multi Kreasi, 2007), 57.

⁶⁸Al-Qur'an, 3: 200.

memiliki kemampuan untuk mengenal emosi dirinya dan kemampuan untuk mengelola emosinya sendiri sebelum memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain dalam keluarga.

Ada beberapa unsur dalam kecerdasan emosional yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, yaitu:⁶⁹ (1) Meningkatkan empati, (2) Melepaskan emosi negatif, (3) Meningkatkan kepedulian, (4) Mengenal emosi diri, (5) Bersikap positif, (6) Tanggung jawab, (7) Menanamkan kesabaran

3) Kecerdasan Spiritual

Menurut Khalil Khavari dalam Asep dadang mengatakan:

Kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi non material kita (roh manusia). Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Menurutnya, kecerdasan ini adalah benda yang sangat berharga dalam diri manusia. Inilah salah satu alat yang dimiliki manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁷⁰

Dengan demikian, apabila dalam kecerdasan emosional kita mengenal bagaimana mengenali emosi kita, emosi orang lain, dan menggunakannya untuk berhubungan dengan orang lain.

Maka, dalam kecerdasan spiritual kita menggunakannya bukan

⁶⁹Asep Dadang, *Mencerdaskan potensi IQ, EQ, dan SQ* (Bandung: PT Globalindo Multi Kreasi, 2007), 58.

⁷⁰Ibid.,78.

hanya untuk menjaga hubungan dengan sesama manusia, tetapi juga menjaga hubungan dengan sang Pencipta.

Sedangkan menurut Ary Ginanjar dalam Umiarso, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*intergralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁷¹ Dengan memanfaatkan kecerdasan spiritual (SQ), maka kita dapat menjalani kehidupan dengan kepastian dan menemukan suatu keseimbangan batin.

Kecerdasan spiritual lebih mengedepankan nilai keTuhanan atau memaknai suatu pekerjaan sebagai ibadah, dalam arti segala sesuatu yang dilakukan oleh anak yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mempunyai arah dan kepentingan terhadap umat manusia dan Tuhannya. Seorang anak akan berpikir secara tauhid dengan memahami segala kondisi baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan berpatokan kepada yang Esa. Seorang anak akan mengucapkan “*Bismillah*” setiap ia akan memulai suatu pekerjaan, karena di dalam kecerdasan spiritual tersimpan prinsip “*Lai ilaha illallah*” yang tidak akan terpengaruh oleh lingkungan.

⁷¹Wahab dan Umiarso, *Spiritual Qountient (SQ) dan Educational Leadership Merentas Keberhasilan Pendidikan Indonesia* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 23.

Islam sebagai agama yang telah sempurna, Ia menuntut umatnya untuk memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an QS. al-Mu'minun: 1-4:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2)
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ الْعَوْمِ عُرْضُونَ (3) وَالَّذِينَ هُمْ لِزَكَاةٍ فَاعِلُونَ (4)

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang khusyuk dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat”.⁷²

Menurut Jalaluddin dalam Asep Dadang, ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah:

“Mengenali motif kita yang paling dalam; Mempunyai tingkat kesadaran diri; Selalu bersikap responsif; Dapat memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan; Mampu melawan arus; Merasa bahwa alam semesta adalah satu kesatuan yang utuh; Memperlakukan agama secara kecerdasan spiritual; Memperlakukan kematian secara cerdas”.⁷³

Sedangkan tingkat aplikatif, untuk mencapai tingkat spiritual yang sehat, orang tua harus memberi pengajaran, bimbingan, maupun fasilitas material untuk selalu memiliki kualitas komunikasi yang baik kepada Allah SWT., misalkan shalat lima waktu, mengajarkan untuk bersedekah dan selalu bersyukur, memutarakan film-film islam, dan menyediakan kitab

⁷²Al-Qur'an, 23: 1-4.

⁷³Asep Dadang, *Mencerdaskan potensi IQ, EQ, dan SQ* (Bandung: PT Globalindo Multi Kreasi, 2007), 82.

suci al-Qur'an di rumah untuk membacanya setiap selesai shalat, dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan.

3. Kajian tentang Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perkembangan Kecerdasan Anak

Ekonomi adalah kebutuhan hidup manusia, memenuhi, menghasilkan dan membagi-bagikannya.⁷⁴ Ekonomi di sini merupakan kebutuhan hidup manusia untuk mensejahterakan anggota keluarganya baik dalam kebutuhan primer dan sekunder.

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, bahkan ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang dapat ia kembangkan apabila adanya sebuah fasilitas. Sedangkan dengan anak yang ekonomi orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba kekurangan akan mengalami tekanan-tekanan fundamental, seperti dalam memperoleh nafkah sehari-hari yang kurang memadai, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap anaknya, apabila ia disulitkan dengan kebutuhan hidup sehari-hari.⁷⁵

Status sosial ekonomi orang tua banyak menentukan perkembangan dan pendidikan anak serta sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga. Akan tetapi, ekonomi orang tua juga bukan satu-satunya yang menentukan, karena hal ini tergantung dari sikap dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarga itu.

⁷⁴Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 18.

⁷⁵Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*(Bandung: PT. ERESKO, 1986), 181.

Jadi, berkaitan dengan perkembangan anak orang tua juga harus memenuhi kebutuhan material anak guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam rangka membantu perkembangan kecerdasan anak, sehingga anak berkembang sesuai kemampuannya secara optimal.

Status ekonomi kemungkinan besar merupakan bentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak, dimana dengan ekonomi yang memadai seorang anak akan mudah mendapat sebuah fasilitas guna menunjang perkembangan kecerdasannya. Penelitian ini nantinya akan membuktikan apakah status sosial ekonomi yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak didik yang ada di SMK Al-Badri. Maka dalam penelitian ini akan dilakukan sebuah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut di dalam bab selanjutnya.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Al-Badri⁷⁶

SMK Al-Badri berdiri pada tahun 2009, didirikan oleh yayasan pondok pesantren Al-Badri. Saat itu sekolah kejuruan (SMK) banyak berdiri sebab waktu itu lulusan SMK sangat dibutuhkan untuk menciptakan tenaga kerja yang siap pakai/tenaga kerja terdidik. Dengan demikian, yayasan pendidikan Al-Badri memutuskan untuk mendirikan gedung SMK di lingkungan pondok pesantren Al-Badri untuk melengkapi sekolah-sekolah yang ada di sana.

Di awal berdirinya, yakni pada tahun 2009 SMK Al-Badri belum terakreditasi, sehingga Ujian Nasional masih diadakan di sekolah lain, dan lima tahun kemudian tepatnya pada tahun 2015 bulan september sudah melaksanakan akreditasi dengan nilai B. Pada saat itu juga Ujian Nasional dan segala kegiatan pendidikan sudah dilakukan di lembaga sendiri.

Sejak awal berdirinya SMK kepala sekolahnya adalah H. Sholeh Abdillah, SH. Lembaga ini memiliki dua jurusan, yaitu Multimedia (MM) dan Teknologi Komputer Jaringan (TKJ) dan jumlah pendidik sekarang sebanyak 25 guru yang mengabdikan diri untuk anak didik yang ada di SMK Al-Badri.

⁷⁶ Siti Aisyah, *Wawancara*, Gumuksari, 5 Agustus 2016.

2. Letak Geografis SMK Al-Badri

SMK Al-Badri terletak di desa Gumuksari kecamatan Kalisat kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Arjasa-Kalisat no. 50. Daerah di sekitar SMK Al-Badri merupakan rumah penduduk, pesawahan, dan bukit-bukit kecil. Penduduknya mayoritas sebagai petani. SMK Al-Badri berdiri di atas tanah seluas $\pm 243 \text{ m}^2$ dan dalam satu wilayah pondok pesantren Al-Badri yang juga mempunyai berbagai lembaga pendidikan lainnya, seperti MI, MTs/SMP, MA, dan SMK.

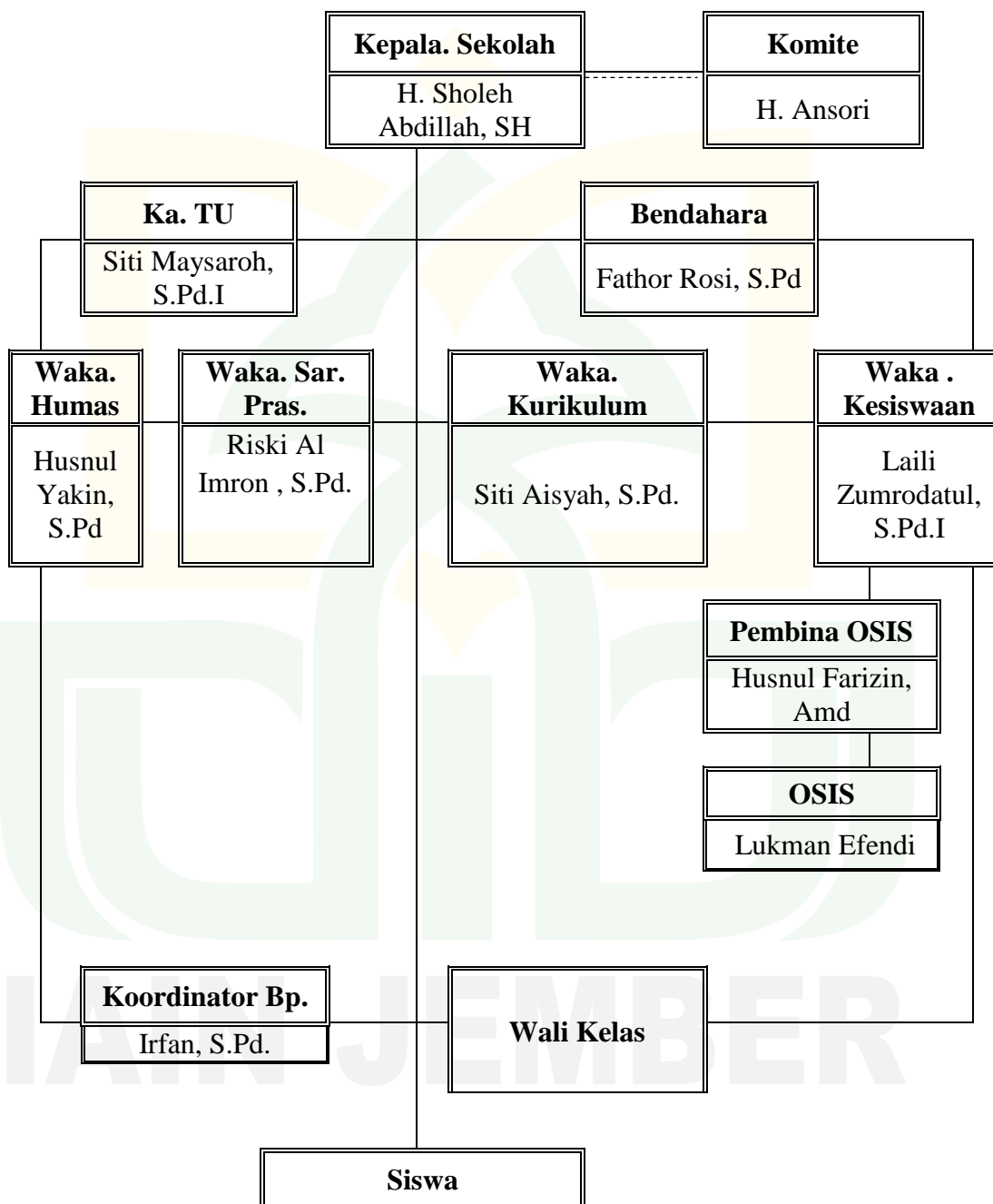
Untuk mengetahui lebih jelas, berikut merupakan batas-batas SMK Al-Badri dengan sekitarnya:⁷⁷

- a. Sebelah utara adalah rumah pengasuh pondok berserta .
- b. Sebelah selatan adalah rumah penduduk dan pesawahan.
- c. Sebelah barat adalah pesawahan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan bukit dan rumah penduduk.

⁷⁷ Observasi, 5 Agustus 2016

3. Struktur Organisasi SMK AL-Badri

BAGAN 3.1
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Badri
Gumuksari Kalisat Jember Tahun 2016/2017⁷⁸



Keterangan: : Garis Koordinasi ————— : Garis Komando

⁷⁸ Dokumen SMK Al-Badri, 20 Agustus 2016.

4. Kondisi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Anak Didik SMK Al-Badri.

Data status sosial ekonomi orang tua anak didik yang sekolah di SMK Al-Badri mayoritas ekonomi yang dimiliki yaitu menengah-ke bawah. Status sosial ekonomi orang tua dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah/miskin, menengah, dan atas. Sedangkan jenis pekerjaan pokok ayah mereka sebagai buruh/petani dan status pendidikannya mayoritas SD-SMP.⁷⁹

Hal tersebut terbukti dari data ekonomi orang tua anak didik yang ada didokumen TU, yaitu dengan hasil ekonomi orang tua miskin 326, ekonomi menengah 240, dan ekonomi tinggi 63 orang tua anak didik yang sekolah di SMK Al-Badri.⁸⁰

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh status sosial ekonomi terhadap perkembangan kecerdasan, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada responden khusus pada kelas XI jurusan MM, yang terdiri dari XI A-MM, XI B-MM, dan XI C-MM, responden dalam penelitian ini adalah 36 siswa, yaitu sebanyak 30% dari populasi yang berjumlah 120 siswa dari ketiga kelas. Hal tersebut berpatokan dengan pendapat Arikunto, dimana menyatakan bahwa apabila populasi yang ada kurang dari 100 maka sampel diambil semua. Akan tetapi, apabila populasi

⁷⁹ Siti Maysaroh, *Wawancara*, Gumuksari, 8 Agustus 2016.

⁸⁰ Dokumen SMK Al-Badri, 20 Agustus 2016.

yang ada lebih dari 100 kita bisa mengambil sampel 10%-15%, 20%-25%, atau lebih.⁸¹

TABEL 3.1
DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama Siswa	Kelas
1	2	3
1	Alkindi Dita Dinda	A-MM
2	Alfiatur Rosidah	A-MM
3	Ayu Rosdiawati	A-MM
4	Deni Desi Lia	A-MM
5	Erviana Dinda Putri	A-MM
6	Desi Ambarwati	A-MM
7	Hafifah Putri	A-MM
8	Irma Wulandari	A-MM
9	Aprilia Dwi Safitri	A-MM
10	Afiatul Ummah	A-MM
11	Dela Watus Sa'diah	A-MM
12	Lusi Vitasari	A-MM
13	Siti Qomariah	B-MM
14	Winda Fathiyatul M.	B-MM
15	Mely Niatul H.	B-MM
16	Sofatul Hasanah	B-MM
17	Mu'arifah	B-MM
18	Ulfa Rifatul	B-MM
19	Ulin Nadroh	B-MM
20	Siti Fatimah	B-MM
21	Nita Sulfiah	B-MM
22	Ike Wulandari	B-MM
23	Nurul Aini	B-MM
24	Riska	B-MM
25	Afifah	C-MM
26	Siti Dewi Aisyah	C-MM
27	Toyibatul Aminah	C-MM
28	Sofiatul Musafiroh	C-MM
29	Siti Firia	C-MM
30	Muda Warna Tunni'am	C-MM
31	Ririn	C-MM
32	Suhulatul Hasanah	C-MM
33	Surisma Intan Maulida	C-MM

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

1	2	3
34	Dinda Febriyanti	C-MM
35	Putriatul Hasanah	C-MM
36	Vita Yunita D	C-MM

1. Penyajian Data dan Pengembangan Angket

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas data, peneliti menguji terlebih dahulu instrumen angket kepada 15 responden. Dari hasil perhitungan validitas butir pertanyaan, pada butiran pertanyaan tentang status sosial ekonomi sebanyak 10 soal, ditemukan 9 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada butiran soal tentang perkembangan kecerdasan sebanyak 16 item, ditemukan 14 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid berdasarkan kriteria pengujian dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%, dan dilanjutkan dengan uji *t* yaitu dengan ketentuan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka instrumen tes dinyatakan “valid”, dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka instrumen tes dinyatakan “tidak valid”. Setelah diasosiasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $n-2$ ($15-2= 13$) dan ditemukan harga t_{tabel} sebesar (2,16), maka diperoleh hasil uji validitas instrumen yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR ANGKET
STATUS SOSIAL EKONOMI

No. Soal	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	2	3	4	5
1	0,714	3,68	2,16	Valid
2	0,599	2,702	2,16	Valid
3	0,293	1,108	2,16	Tidak valid
4	0,673	3,288	2,16	Valid
5	0,541	2,324	2,16	Valid
6	0,596	2,497	2,16	Valid
7	0,691	3,449	2,16	Valid
8	0,583	2,591	2,16	Valid
9	0,650	3,089	2,16	Valid
10	0,614	2,81	2,16	Valid

Tabel 3.3
HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS BUTIR ANGKET
PERKEMBANGAN KECERDASAN

No. Soal	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	2	3	4	5
1	0,579	2,56	2,16	Valid
2	0,607	2,755	2,16	Valid
3	0,555	2,407	2,16	Valid
4	0,618	2,836	2,16	Valid
5	0,599	2,697	2,16	Valid
6	0,729	3,841	2,16	Valid
7	0,785	4,758	2,16	Valid
8	0,285	1,075	2,16	Tidak valid
9	0,638	2,992	2,16	Valid
10	0,663	3,195	2,16	Valid
11	0,695	3,489	2,16	Valid
12	0	0	2,16	Tidak valid
13	0,601	2,714	2,16	Valid
14	0,552	2,389	2,16	Valid
15	0,612	2,791	2,16	Valid
16	0,566	2,477	2,16	Valid

Selanjutnya butir angket tentang status sosial ekonomi orang tua dan perkembangan kecerdasan yang telah valid disusun kembali

untuk di uji reliabilitas. Hal ini untuk menunjukkan bahwa datanya benar sesuai dengan kenyataan. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum s_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = varians total

k = jumlah item valid

Pengujian reliabilitas untuk variabel Status sosial ekonomi dengan nilai r_{tabel} dengan $dk = N-1 = 15-1 = 14$, dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,532$ sehingga akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{9}{9-1} \right) \left(1 - \frac{(-84,559)}{15,3956} \right)$$

$$r_{11} = (1,125)(1 - (-5,4924134168))$$

$$r_{11} = (1,125)(6,4924134168)$$

$$r_{11} = 7,3039650939$$

$$r_{11} = 7,304 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, dari perhitungan di atas ditemukan bahwa nilai $r_{11} = 7,304$ dengan demikian $r_{11} > r_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa instrumen dikatakan reliabel.

Sedangkan pengujian reliabilitas untuk variabel perkembangan kecerdasan dengan nilai r_{tabel} yang sama pada taraf signifikan 5% adalah 0,532 sehingga akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{14}{14 - 1} \right) \left(1 - \frac{(-511,666)}{83,36} \right)$$

$$r_{11} = (1,0769230769)(1 - (-6,13802783112))$$

$$r_{11} = (1,0769230769)(7,13802783112)$$

$$r_{11} = 7,687106894$$

$$r_{11} = 7,6871 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, dari perhitungan di atas ditemukan bahwa nilai $r_{11} = 7,6871$ dengan demikian $r_{11} > r_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa instrumen dikatakan reliabel. (lebih jelasnya lihat pada lampiran uji reliabilitas)

b. Distribusi Angket dan Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Status Sosial Ekonomi Orang tua	1. Pendidikan	1,2
		2. Pekerjaan	3,4,5
		3. Pendapatan dan penghasilan	6,7,8,9
2	Perkembangan Kecerdasan anak	1. Kecerdasan Intelegensi (IQ)	1,2,3,4,5
		2. Kecerdasan Emosional (EQ)	6,7,8,9
		3. Kecerdasan Spiritual(SQ)	10,11,12, 13,14

Untuk memperoleh data tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang diisi oleh responden yang telah ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jumlah pertanyaan angket seluruhnya 23 item, yang terbagi atas:

- a) Pertanyaan tentang pendidikan orang tua 2 item
- b) Pertanyaan tentang pekerjaan orang tua 3 item
- c) Pertanyaan tentang pendapatan orang tua 4 item
- d) Pertanyaan tentang “IQ” sebanyak 5 item
- e) Pertanyaan tentang “EQ” sebanyak 4 item
- f) Pertanyaan tentang “SQ” sebanyak 5 item

2) Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

- a) Untuk jawaban “a/ Selalu” diberi skor 4
- b) Untuk jawaban “b/ Sering” diberi skor 3
- c) Untuk jawaban “c/ Kadang-kadang” diberi skor 2
- d) Untuk jawaban “d/ Tidak pernah” diberi skor 1

2. Penyajian Data Hasil Penelitian

a. Daftar Hasil Skor Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X)

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang status sosial ekonomi orang tua, maka peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Daftar Hasil Skor tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Anak Didik Kelas XI-MM di SMK Al-Badri Gumuksari Jember

No. Responden	Nomor Soal									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	1	1	2	1	2	1	3	3	2	16
2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	29
3	2	1	2	2	3	1	2	4	2	19
4	1	1	2	2	4	1	2	3	2	18
5	1	2	2	2	3	1	2	3	2	18
6	3	2	3	3	4	4	2	4	2	27
7	3	2	3	2	4	1	3	4	3	25
8	2	3	2	2	4	1	3	4	3	24
9	2	2	3	3	4	2	3	3	2	24
10	1	2	2	4	4	1	2	3	2	21
11	1	1	2	4	4	1	4	4	2	23
12	1	2	2	4	4	2	4	4	4	27
13	1	1	2	2	4	2	3	4	3	22
14	2	2	2	3	3	1	4	4	3	24
15	3	2	3	3	4	3	4	4	3	29
16	1	1	2	4	4	1	2	3	1	19
17	1	1	2	1	4	2	3	3	2	19
18	1	1	2	2	4	2	4	2	4	22
19	2	1	2	2	4	1	4	2	2	20
20	1	1	2	4	4	1	4	4	3	24
21	1	1	2	2	3	1	4	4	2	20
22	2	1	3	2	4	1	2	4	1	20
23	2	1	3	2	4	1	3	4	4	24
24	1	1	3	4	4	3	4	4	1	25
25	2	2	3	4	2	3	3	2	2	23
26	1	1	2	1	2	1	2	4	1	15
27	1	1	2	1	3	1	4	4	2	19
28	1	1	2	3	3	1	2	3	2	18

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
29	1	1	3	2	4	3	3	2	2	21
30	1	1	2	3	4	2	3	3	2	21
31	1	1	2	4	4	2	4	4	1	23
32	2	1	2	3	2	1	2	2	4	19
33	1	2	2	4	4	1	4	4	2	24
34	1	1	3	3	4	3	3	3	2	23
35	1	1	2	3	4	2	3	4	2	22
36	1	1	2	3	4	1	4	4	3	23
Nilai Tertinggi										29
Nilai Terendah										15

Keterangan:

- 1) Kolom 1 : Responden
- 2) Kolom 2-10: Skor tiap jawaban soal
- 3) Kolom 11 : Jumlah skor Status sosial ekonomi

b. Daftar Hasil Skor Data Tentang Perkembangan Kecerdasan Anak Didik (Y)

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang perkembangan kecerdasan akan disajikan dalam tabel berikut, dimana sesuai dengan rumusan masalah yang ada, perkembangan kecerdasan anak dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kecerdasan Intelektual (IQ)
- 2) Kecerdasa Emosional (EQ)
- 3) Kecerdasan Spiritual (SQ)

Tabel 3.5
Daftar Hasil Skor tentang Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Didik Kelas XI-MM di SMK Al-Badri Gumuksari Jember

No. Responden	Nomor Soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	3	4	5	6	7
1	3	2	2	2	2	11
2	4	4	3	3	3	17
3	3	3	3	2	2	13
4	4	3	3	2	2	14

1	2	3	4	5	6	7
5	4	3	2	2	3	14
6	3	2	2	3	4	14
7	4	4	3	3	3	17
8	4	3	3	2	2	14
9	3	3	3	2	2	13
10	3	3	2	3	2	13
11	3	2	2	2	3	12
12	4	4	3	4	4	19
13	4	4	3	3	2	16
14	3	3	2	2	2	12
15	4	3	2	2	2	13
16	4	2	3	2	2	13
17	4	3	3	2	3	15
18	2	2	4	2	2	12
19	4	2	4	2	3	15
20	4	4	3	3	3	17
21	4	3	3	2	3	15
22	4	2	2	2	3	13
23	4	2	2	2	3	13
24	4	4	2	2	4	16
25	4	3	2	3	2	14
26	4	4	3	2	2	15
27	4	4	3	3	3	17
28	4	4	4	3	3	18
29	4	3	2	3	2	14
30	4	4	4	2	2	16
31	3	2	2	3	2	12
32	4	4	3	2	3	16
33	4	4	2	2	2	14
34	3	3	3	2	2	13
35	4	4	2	2	3	15
36	4	4	2	3	4	17
Nilai Tertinggi						19
Nilai Terendah						11

Keterangan:

- 1) Kolom 1 : Responden
- 2) Kolom 2-6 : Skor tiap jawaban soal
- 3) Kolom 7 : Jumlah skor kecerdasan intelektual (IQ)

Tabel 3.6
Daftar Hasil Skor tentang Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Didik
Kelas XI-MM di SMK Al-Badri Gumuksari Jember

No. Responden	Nomor Soal				Jumlah
	6	7	8	9	
1	2	3	4	5	6
1	2	3	4	4	13
2	3	4	4	4	15
3	2	3	3	3	11
4	2	3	3	3	11
5	3	3	4	4	14
6	3	3	4	3	13
7	3	4	4	4	15
8	3	3	3	4	13
9	2	4	4	4	14
10	2	2	3	3	10
11	1	3	4	3	11
12	4	4	4	4	16
13	2	4	4	4	14
14	2	3	2	3	10
15	3	3	3	4	13
16	2	2	4	4	12
17	2	3	4	4	13
18	2	2	4	2	10
19	4	4	4	4	16
20	3	4	2	4	13
21	2	2	3	3	10
22	2	3	4	4	13
23	2	3	4	4	13
24	2	4	4	4	14
25	2	2	2	4	10
26	3	3	4	4	14
27	2	3	2	2	9
28	2	4	4	3	13
29	2	2	2	4	10
30	2	4	3	4	13
31	3	2	2	4	11
32	1	2	3	4	10
33	2	4	4	4	14
34	2	4	4	4	14
35	2	2	3	4	11
36	3	3	4	4	14
Nilai Tertinggi					16
Nilai terendah					9

Keterangan:

- 1) Kolom 1 : Responden
- 2) Kolom 2-5 : Skor tiap jawaban soal
- 3) Kolom 6 : Jumlah skor kecerdasan emosional (EQ)

Tabel 3.7
Daftar Hasil Skor tentang Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak Didik
Kelas XI-MM di SMK Al-Badri Gumuksari Jember

No. Responden	Nomor Soal					Jumlah
	10	11	12	13	14	
1	2	3	4	5	6	7
1	4	3	3	4	3	17
2	4	4	4	4	3	19
3	3	3	3	4	4	17
4	2	3	4	4	2	15
5	3	4	4	4	4	19
6	4	3	3	4	4	18
7	3	3	4	4	3	17
8	4	3	4	4	2	17
9	3	2	4	4	4	17
10	2	2	2	3	3	12
11	2	2	4	3	2	13
12	4	3	4	4	4	19
13	4	2	3	4	4	17
14	3	2	3	4	2	14
15	3	2	2	3	2	12
16	4	2	4	4	3	17
17	3	2	4	4	3	16
18	2	2	2	2	2	10
19	3	4	3	3	4	17
20	3	2	4	4	4	17
21	3	2	3	4	4	16
22	4	2	2	4	2	14
23	4	2	4	4	3	17
24	4	2	4	4	3	17
25	2	2	2	4	4	14
26	4	4	4	4	4	20
27	3	4	4	3	3	17
28	4	4	3	4	4	19
29	2	2	2	4	3	13
30	4	2	4	4	3	17
31	4	2	4	4	2	16
32	4	2	3	2	2	13

1	2	3	4	5	6	7
33	3	2	4	4	2	15
34	3	2	4	4	4	17
35	2	3	2	3	2	12
36	4	4	2	4	3	17
Nilai Tertinggi						20
Nilai Terendah						10

Keterangan:

- 1) Kolom 1 : Responden
- 2) Kolom 2-6 : Skor tiap jawaban soal
- 3) Kolom 7 : Jumlah skor kecerdasan spiritual (SQ)

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan ada dua tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Menggunakan teknik prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

2. Menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian tiap – tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor asli dari X

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan dalam variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor asli dari Y

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan dalam variabel Y

1. Analisis Data Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Anak Didik

Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Analisis data mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 (X), untuk mengelola data tersebut langkah yang harus diambil adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi jawaban dari angket
- b. Memprosentasikan jawaban
- c. Menginterpretasikan hasil prosentase jawaban responden

Dari tabel 3.4 dapat dicari skor tertinggi dan terendah kemudian didapat intervalnya dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Interval

R = Jangkauan

K = Banyaknya Kelas⁸²

⁸²(Subana:2000,40)

Dari data hasil angket pengaruh status sosial ekonomi orang tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, diperoleh nilai tertinggi adalah 29, dan nilai terendah adalah 15. Dengan menggolongkan data tersebut ke dalam tiga kelas maka dapat diketahui interval kelasnya, yaitu:

$$P = \frac{29 - 15}{3}$$

$$P = \frac{14}{3}$$

$$P = 4,666 \text{ (di bulatkan menjadi 5)}$$

Jadi variabel ini dikategorikan variasi tinggi, sedang, rendah sebagai berikut :

- a. Untuk kategori tinggi mendapat nilai 25-29
- b. Untuk kategori sedang mendapat nilai 20-24
- c. Untuk kategori rendah mendapat nilai 15-19

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Jawaban Status Sosial Ekonomi

No	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	25-29	6
2	Sedang	20-24	20
3	Rendah	15-19	10
Jumlah			36

Kemudian dicari prosentasi. Hal ini menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Untuk kategori tinggi mengenai status sosial ekonomi orang tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, ada 6 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{36} \times 100\%$$

$$P = 16,66\%$$

- b. Untuk kategori sedang mengenai status sosial ekonomi orang tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, ada 20 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{36} \times 100\%$$

$$P = 55,55\%$$

- c. Untuk kategori rendah mengenai status sosial ekonomi orang tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, ada 10 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{36} \times 100\%$$

$$P = 27,77\%$$

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai status sosial ekonomi orang tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Status Sosial Ekonomi Orang Tua Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	25-29	6	16,6667%
2	Sedang	20-24	20	55,5556%
3	Rendah	15-19	10	27,7778%
Total			36	100,00%

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 16,6667% kategori tinggi, 55,5556% untuk kategori sedang, dan 27,7778% untuk kategori rendah.

Selain hasil tersebut peneliti sajikan juga tabel mengenai pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua anak didik berdasarkan angket yang sudah disebarakan kepada responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Prosentase Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua (Ayah)
Anak Didik Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-
Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Aspek yang dijangar	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pendidikan Orang Tua (Ayah)	a. Sarjana	-	-
		b. SMA	4	11,1111%
		c. SMP	9	25%
		d. SD/Tidak lulus	23	63,88889%
Jumlah			36	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua (Ayah) dari anak didik anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri adalah pendidikan SMA sebesar 11,1111%, Pendidikan SMP sebesar 25%, dan pendidikan SD/Tidak lulus sebesar 63,88889%.

Tabel 3.11
Prosentase Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua(Ibu) Anak
Didik Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri
Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Aspek yang dijangar	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Pendidikan Orang Tua (Ibu)	a. Sarjana	-	-
		b. SMA	1	2,777778%
		c. SMP	11	30,55556%
		d. SD/Tidak lulus	24	66,66667%
Jumlah			36	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua (Ibu) dari anak didik SMK Al-Badri adalah pendidikan SMA sebesar 2,777778%, Pendidikan SMP sebesar 30,55556%, dan pendidikan SD/Tidak lulus sebesar 66,66667%.

Tabel 3.12
Prosentase Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua Anak Didik
Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat
Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Aspek yang dijangring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	Pekerjaan Orang Tua	a. Pegawai Negeri	-	-
		b. Pedagang/Wiraswasta	10	27,77778%
		c. Buruh (Tani/Bangunan)	26	72,22222%
		d. Tidak bekerja	-	-
Jumlah			36	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri adalah pedagang/wiraswasta sebesar 27,77778%, dan buruh (tani/bangunan) sebesar 72,22222%.

Tabel 3.13
Prosentase Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang Tua Anak Didik
Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat
Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Aspek yang dijangring	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	Pendapatan Orang Tua	a. Rp. 2.000.000 ke atas	1	2,777778%
		b. Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000	6	16,66667%
		c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000	8	22,22222%
		d. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	21	58,33333%
Jumlah			36	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri adalah Rp. 2.000.000 ke atas sebesar 2,777778%, Rp. 1.500.00-Rp. 2.000.000

sebesar 16,66667%, Rp. 1.000.00-Rp. 1.500.000 sebesar 22,22222%, dan Rp. 500.00-Rp. 1.000.000 sebesar 58,33333%.

2. Analisis data tentang Perkembangan Kecerdasan Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Analisis data mengenai Perkembangan Kecerdasan Anak Didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, untuk mengelola data tersebut langkah yang harus diambil adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi jawaban dari angket, tentang:
 - 1) Kecerdasan Intelektual (IQ) anak..
 - 2) Kecerdasan Emosional (EQ) anak.
 - 3) Kecerdasan Spiritual (SQ) anak.
- b. Memprosentasikan masing-masing jawaban
- c. Menginterpretasikan hasil prosentase jawaban responden
 - 1) **Kecerdasan Intelektual (IQ) anak.**

Dari tabel 3.5 tentang kecerdasan Intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri di atas, dicari skor tertinggi dan terendah kemudian didapat intervalnya dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Interval

R = Jangkauan

K = Banyaknya Kelas⁸³

Data hasil angket pada tabel 3.8 tentang Kecerdasan Intelektual diperoleh nilai tertinggi adalah 19, dan nilai terendah adalah 11, dengan menggolongkan data tersebut ke dalam tiga kelas maka dapat diketahui interval kelasnya, yaitu:

$$P = \frac{19 - 11}{3}$$

$$P = \frac{8}{3}$$

$$P = 2,666 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Jadi variabel ini dikategorikan variasi tinggi, sedang, rendah sebagai berikut :

- a) Untuk kategori tinggi mendapat nilai 17 - 19
- b) Untuk kategori sedang mendapat nilai 14 - 16
- c) Untuk kategori rendah mendapat nilai 11 - 13

Tabel 3.14
Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Intelektual

No	Kecerdasan Intelektual	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	17-19	7
2	Sedang	14-16	16
3	Rendah	11-13	13
Jumlah			36

Kemudian dicari prosentasi. Hal ini menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

⁸³(Subana:2000,40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a) Untuk kategori tinggi mengenai kecerdasan Intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 7 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{36} \times 100\%$$

$$P = 19,44444\%$$

- b) Untuk kategori sedang mengenai kecerdasan Intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 16 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{36} \times 100\%$$

$$P = 44,44444\%$$

- c) Untuk kategori rendah mengenai kecerdasan Intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 13 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{36} \times 100\%$$

$$P = 36,11111\%$$

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai kecerdasan Intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017, sebagai berikut:

Tabel 3.15
Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kecerdasan Intelektual anak	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	17-19	7	19,4444%
2	Sedang	14-16	16	44,4444%
3	Rendah	11-13	13	36,1111%
Total			36	100,00%

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017 adalah 19,4444% kategori tinggi, 44,4444% untuk kategori sedang, dan 36,1111% untuk kategori rendah.

2) Kecerdasan Emosional (EQ) Anak.

Dari tabel 3.6 tentang kecerdasan Emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri di atas, dicari skor tertinggi dan terendah kemudian didapat intervalnya dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Interval

R = Jangkauan

K = Banyaknya Kelas⁸⁴

Data hasil angket pada tabel 3.9 tentang Kecerdasan Emosional diperoleh nilai tertinggi adalah 16, dan nilai terendah adalah 9, dengan menggolongkan data tersebut ke dalam tiga kelas maka dapat diketahui interval kelasnya, yaitu:

$$P = \frac{16 - 9}{3}$$

$$P = \frac{7}{3}$$

$$P = 2,333 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Jadi variabel ini dikategorikan variasi tinggi, sedang, rendah sebagai berikut :

- a) Untuk kategori tinggi mendapat nilai 15 - 17
- b) Untuk kategori sedang mendapat nilai 12 - 14
- c) Untuk kategori rendah mendapat nilai 9 - 11

Tabel 3.16
Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Emosional

No	Kecerdasan Emosional	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	15-17	4
2	Sedang	12-14	19
3	Rendah	9-11	13
Jumlah			36

⁸⁴Subana, *Statistik Penelitian*, 40.

Kemudian dicari prosentasi. Hal ini menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a) Untuk kategori tinggi mengenai kecerdasan Emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 4 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{36} \times 100\%$$

$$P = 11,1111\%$$

- b) Untuk kategori sedang mengenai kecerdasan Emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 19 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{36} \times 100\%$$

$$P = 52,7778\%$$

- c) Untuk kategori rendah mengenai kecerdasan Emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 13 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{36} \times 100\%$$

$$P = 36,1111\%$$

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai kecerdasan Emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017, sebagai berikut:

Tabel 3.17
Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kecerdasan Intelektual anak	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	15-17	4	11,1111%
2	Sedang	12-14	19	52,7778%
3	Rendah	9-11	13	36,1111%
Total			36	100,00%

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017 adalah 11,1111% kategori tinggi, 52,7778% untuk kategori sedang, dan 36,1111% untuk kategori rendah.

3) Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak.

Dari tabel pada tabel 3.7 tentang kecerdasan Spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri di atas, dicari skor tertinggi dan terendah kemudian didapat intervalnya dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Interval

R = Jangkauan

K = Banyaknya Kelas⁸⁵

Data hasil angket 3.10 tentang Kecerdasan Spiritual diperoleh nilai tertinggi adalah 20, dan nilai terendah adalah 10, dengan menggolongkan data tersebut ke dalam tiga kelas maka dapat diketahui interval kelasnya, yaitu:

$$P = \frac{20 - 10}{3}$$

$$P = \frac{10}{3}$$

$$P = 3,333 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Jadi variabel ini dikategorikan variasi tinggi, sedang, rendah sebagai berikut :

- a) Untuk kategori tinggi mendapat nilai 18 - 21
- b) Untuk kategori sedang mendapat nilai 14 - 17
- c) Untuk kategori rendah mendapat nilai 10 - 13

Tabel 3.18
Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Spiritual

No	Kecerdasan Spiritual Anak	Interval	Frekuensi
1	Tinggi	18-21	6
2	Sedang	14-17	23
3	Rendah	10-13	7
Jumlah			36

⁸⁵Subana, *Statistik Pendidikan*, 40.

Kemudian dicari prosentasi. Hal ini menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a) Untuk kategori tinggi mengenai kecerdasan Spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 6 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{36} \times 100\%$$

$$P = 16,6667\%$$

- b) Untuk kategori sedang mengenai kecerdasan Spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 23 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{36} \times 100\%$$

$$P = 63,8889\%$$

- c) Untuk kategori rendah mengenai kecerdasan Spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri, ada 7 responden:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{36} \times 100\%$$

$$P = 19,4444\%$$

Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai kecerdasan Spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017, sebagai berikut:

Tabel 3.19
Prosentase Distribusi Frekuensi Jawaban Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kecerdasan Spiritual anak	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	18-21	6	16,6667%
2	Sedang	14-17	23	63,8889%
3	Rendah	10-13	7	19,4444%
Total			36	100,00%

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017 adalah 16,6667% kategori tinggi, 63,8889% untuk kategori sedang, dan 19,4444% untuk kategori rendah.

IAIN JEMBER

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Analisis Hipotesis Mayor

Untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel, peneliti menggunakan rumus statistik korelasi *product moment* dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel persiapan untuk mencari pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Mencari X, Y, X², Y², dan XY dengan cara mengalikannya.
- 3) Memasukkan nilai X dan Y yang sudah ada ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Tabel 3.20

Analisis Tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	16	41	256	1681	656
2	29	51	841	2601	1479
3	21	41	441	1681	861
4	18	40	324	1600	720
5	18	47	324	2209	846
6	27	45	729	2025	1215
7	25	49	625	2401	1225

1	2	3	4	5	6
8	24	44	576	1936	1056
9	24	44	576	1936	1056
10	21	35	441	1225	735
11	23	36	529	1296	828
12	27	54	729	2916	1458
13	22	47	484	2209	1034
14	24	36	576	1296	864
15	29	38	841	1444	1102
16	19	42	361	1764	798
17	19	44	361	1936	836
18	22	32	484	1024	704
19	20	38	400	1444	760
20	24	47	576	2209	1128
21	20	41	400	1681	820
22	20	40	400	1600	800
23	24	43	576	1849	1032
24	25	47	625	2209	1175
25	23	38	529	1444	874
26	15	49	225	2401	735
27	19	43	361	1849	817
28	18	50	324	2500	900
29	21	37	441	1369	777
30	21	46	441	2116	966
31	23	39	529	1521	897
32	19	39	361	1521	741
33	24	43	576	1849	1032
34	23	44	529	1936	1012
35	22	38	484	1444	836
36	23	48	529	2304	1104
Σ	792	1536	17804	66426	33879

Keterangan:

- a. Kolom No. 1 = Responden
- b. Kolom No. 2 = skor variabel X
- c. Kolom No. 3 = skor variabel Y
- d. Kolom No. 4 = skor kuadrat variabel X
- e. Kolom No. 5 = skor kuadrat variabel Y
- f. Kolom No. 6 = skor perkalian antara variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(33879) - (792)(1536)}{\sqrt{\{36(17804) - (792)^2\} \{36(66426) - (1536)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1219644 - 1216512}{\sqrt{\{640944 - 627264\} \{2391336 - 2359296\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3132}{\sqrt{\{13680\} \{32040\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3132}{\sqrt{438307200}}$$

$$r_{xy} = \frac{3132}{20935,7875}$$

$$r_{xy} = 0,14960029$$

$$r_{xy} = 0,149 \text{ (dibulatkan)}$$

Menurut hasil perhitungan analisis di atas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,149. Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil tersebut signifikan atau tidak, maka hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dari jumlah responden 36 anak didik, maka derajat kebebasan (db) = $N - nr = 36 - 2 = 34$, karena db = 34 nilai $r_{tabel} = 0,325$ (lihat pada lampiran 1), sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,149 < 0,325$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017”

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017” adalah ditolak.

b. Analisis Hipotesis Minor

1) Analisis Hipotesis Minor 1

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*, berikut langkah-langkahnya:

a) Membuat tabel persiapan untuk mencari pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

b) Mencari X , Y , X^2 , Y^2 , dan XY .

c) Memasukkan nilai X dan Y yang sudah ada ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Tabel 3.21
Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi
Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak
Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri
Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	16	11	256	121	176
2	29	17	841	289	493
3	21	13	441	169	273
4	18	14	324	196	252
5	18	14	324	196	252
6	27	14	729	196	378
7	25	17	625	289	425
8	24	14	576	196	336
9	24	13	576	169	312
10	21	13	441	169	273
11	23	12	529	144	276
12	27	19	729	361	513
13	22	16	484	256	352
14	24	12	576	144	288
15	29	13	841	169	377
16	19	13	361	169	247
17	19	15	361	225	285
18	22	12	484	144	264
19	20	15	400	225	300
20	24	17	576	289	408
21	20	15	400	225	300
22	20	13	400	169	260
23	24	13	576	169	312
24	25	16	625	256	400
25	23	14	529	196	322
26	15	15	225	225	225
27	19	17	361	289	323
28	18	18	324	324	324
29	21	14	441	196	294
30	21	16	441	256	336
31	23	12	529	144	276
32	19	16	361	256	304
33	24	14	576	196	336
34	23	13	529	169	299
35	22	15	484	225	330
36	23	17	529	289	391

1	2	3	4	5	6
Σ	792	522	17804	7700	11512

Keterangan:

- Kolom No. 1 = Responden
- Kolom No. 2 = skor variabel X
- Kolom No. 3 = skor variabel Y
- Kolom No. 4 = skor kuadrat variabel X
- Kolom No. 5 = skor kuadrat variabel Y
- Kolom No. 6 = skor perkalian antara variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(11512) - (792)(522)}{\sqrt{\{36(17804) - (792)^2\} \{36(7700) - (522)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{414432 - 413424}{\sqrt{\{640944 - 627264\} \{277200 - 272484\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1008}{\sqrt{\{13680\} \{4716\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1008}{\sqrt{64514880}}$$

$$r_{xy} = \frac{1008}{8,032,1155370176}$$

$$r_{xy} = 0,1254962028$$

$$r_{xy} = 0,125 \text{ (dibulatkan)}$$

Menurut hasil perhitungan analisis di atas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,125. Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil tersebut signifikan atau tidak, maka hasil tersebut

dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dari jumlah responden 36 anak didik, maka derajat kebebasan (db) = $N - nr = 36 - 2 = 34$, karena db = 34 nilai $r_{tabel} = 0,325$ (lihat pada lampiran 1), sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,125 < 0,325$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017”

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017” adalah ditolak.

2) Analisis Hipotesis Minor 2

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*, berikut langkah-langkahnya:

- a) Membuat tabel persiapan untuk mencari pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- b) Mencari X, Y, X², Y², dan XY.

- c) Memasukkan nilai X dan Y yang sudah ada ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Tabel 3.22
Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	16	13	256	169	208
2	29	15	841	225	435
3	21	11	441	121	231
4	18	11	324	121	198
5	18	14	324	196	252
6	27	13	729	169	351
7	25	15	625	225	375
8	24	13	576	169	312
9	24	14	576	196	336
10	21	10	441	100	210
11	23	11	529	121	253
12	27	16	729	256	432
13	22	14	484	196	308
14	24	10	576	100	240
15	29	13	841	169	377
16	19	12	361	144	228
17	19	13	361	169	247
18	22	10	484	100	220
19	20	16	400	256	320
20	24	13	576	169	312
21	20	10	400	100	200
22	20	13	400	169	260
23	24	13	576	169	312
24	25	14	625	196	350
25	23	10	529	100	230
26	15	14	225	196	210
27	19	9	361	81	171
28	18	13	324	169	234
29	21	10	441	100	210
30	21	13	441	169	273
31	23	11	529	121	253
32	19	10	361	100	190
33	24	14	576	196	336

1	2	3	4	5	6
34	23	14	529	196	322
35	22	11	484	121	242
36	23	14	529	196	322
Σ	792	450	17804	5750	9960

Keterangan:

- a) Kolom No. 1 = Responden
- b) Kolom No. 2 = skor variabel X
- c) Kolom No. 3 = skor variabel Y
- d) Kolom No. 4 = skor kuadrat variabel X
- e) Kolom No. 5 = skor kuadrat variabel Y
- f) Kolom No. 6 = skor perkalian antara variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{ \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(9960) - (792)(450)}{\sqrt{\{36(17804) - (792)^2\} \{36(5750) - (450)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{358560 - 356400}{\sqrt{\{640944 - 627264\} \{207000 - 202500\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2160}{\sqrt{\{13680\} \{4500\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2160}{\sqrt{61560000}}$$

$$r_{xy} = \frac{2160}{7846,01809837}$$

$$r_{xy} = 0,2752988806$$

$$r_{xy} = 0,275 \text{ (dibulatkan)}$$

Menurut hasil perhitungan analisis di atas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,275. Sedangkan untuk mengetahui

apakah hasil tersebut signifikan atau tidak, maka hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dari jumlah responden 36 anak didik, maka derajat kebebasan (db) = $N - nr = 36 - 2 = 34$, karena db = 34, nilai $r_{tabel} = 0,325$ (lihat pada lampiran 1), sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,275 < 0,325$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017”

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017” adalah ditolak.

3) Analisis Hipotesis Minor 3

Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*, berikut langkah-langkahnya:

- a) Membuat tabel persiapan untuk mencari pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

- b) Mencari X, Y, X², Y², dan XY.
- c) Memasukkan nilai X dan Y yang sudah ada ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Tabel 3.23
Persiapan Analisis Tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	16	17	256	289	272
2	29	19	841	361	551
3	21	17	441	289	357
4	18	15	324	225	270
5	18	19	324	361	342
6	27	18	729	324	486
7	25	17	625	289	425
8	24	18	576	324	432
9	24	17	576	289	408
10	21	12	441	144	252
11	23	13	529	169	299
12	27	19	729	361	513
13	22	17	484	289	374
14	24	14	576	196	336
15	29	12	841	144	348
16	19	17	361	289	323
17	19	16	361	256	304
18	22	10	484	100	220
19	20	17	400	289	340
20	24	17	576	289	408
21	20	16	400	256	320
22	20	14	400	196	280
23	24	17	576	289	408
24	25	17	625	289	425
25	23	14	529	196	322
26	15	20	225	400	300
27	19	17	361	289	323
28	18	19	324	361	342
29	21	13	441	169	273
30	21	17	441	289	357
31	23	16	529	256	368

1	2	3	4	5	6
32	19	13	361	169	247
33	24	15	576	225	360
34	23	17	529	289	391
35	22	12	484	144	264
36	23	17	529	289	391
Σ	792	575	17804	9383	12631

Keterangan:

- a) Kolom No. 1 = Responden
- b) Kolom No. 2 = skor variabel X
- c) Kolom No. 3 = skor variabel Y
- d) Kolom No. 4 = skor kuadrat variabel X
- e) Kolom No. 5 = skor kuadrat variabel Y
- f) Kolom No. 6 = skor perkalian antara variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(12631) - (792)(575)}{\sqrt{\{36(17804) - (792)^2\} \{36(9383) - (575)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{454716 - 455400}{\sqrt{\{640944 - 627264\} \{337788 - 330625\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(-684)}{\sqrt{\{13680\} \{7163\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(-684)}{\sqrt{97989840}}$$

$$r_{xy} = \frac{(-684)}{9898,9817658181}$$

$$r_{xy} = -0,069098016$$

$$r_{xy} = -0,069 \text{ (dibulatkan)}$$

Menurut hasil perhitungan analisis di atas, diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar $(-0,069)$. Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil tersebut signifikan atau tidak, maka hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dari jumlah responden 36 anak didik, maka derajat kebebasan (db) = $N-nr = 36 - 2 = 34$, karena db = 34 nilai $r_{tabel} = 0,325$ (lihat pada lampiran 1), sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($-0,069 < 0,325$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017”

Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017” adalah ditolak.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil-hasil penelitian ini akan dikemukakan tentang hasil dari analisis data yang diperoleh melalui penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui teknik korelasi *product moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,149 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,325 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,149 < 0,325$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017”.

Hal tersebut dikuatkan pula dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Siti Aisyah, S.Pd. bahwa:

“Status sosial ekonomi orang tua memang berperan dalam perkembangan anak. Akan tetapi dalam perkembangan kecerdasan anak, status sosial ekonomi tidak terlalu berperan karena kecerdasan seseorang bisa dikembangkan dari faktor lain seperti semangat belajar dari diri sendiri, teman belajar, bagaimana seorang anak itu menerima respon dari apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar. Hal itu bisa dilihat ada seorang anak dari keluarga tidak mampu, kecerdasannya lebih tinggi dibanding dengan mereka yang kaya.”⁸⁶

⁸⁶ Siti Aisyah, *Wawancara*, Gumuksari, 8 Agustus 2016.

2. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui teknik korelasi *product moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,125 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,325 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,125 < 0,325$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan Intelektual (IQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017”.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan Siti Aisyah, S.Pd. bahwa:

“Seorang anak akan berusaha meningkatkan kecerdasan intelektualnya, mereka yang status ekonomi orang tuanya rendah akan lebih semangat belajar dan berusaha bagaimana prestasinya bagus disekolah, tak adanya fasilitas bahan ajar tidak menjadi alasan sebagai penghambat untuk belajar.”⁸⁷

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui teknik korelasi *product moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,275 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,325 yang berarti

⁸⁷ Siti Aisyah, *Wawancara*, Gumuksari, 8 Agustus 2016.

$r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,275 < 0,325$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan Emosional (EQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017”.

Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Laili Zumrodatul, S.Pd.I salah satu guru mengatakan bahwa:

“Dengan ekonomi yang lemah, seorang anak akan lebih mampu menguasai kecerdasan emosionalnya, karena lebih banyak mengalami berbagai masalah, terutama masalah ekonomi di keluarga. Anak akan membantu apapun pekerjaan orang tuanya dan mereka lebih bisa mengontrol emosi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi”⁸⁸

4. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari hasil analisis yang dilakukan melalui teknik korelasi *product moment*, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar -0,069 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,325 yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($-0,069 < 0,325$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan Spiritual (SQ) anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017”.

⁸⁸ Laili Zumrodatul, *Wawancara*, Gumuksari, 8 Agustus 2016.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Laili Zumrodatul, S.Pd.I salah satu guru mengatakan bahwa:

“seorang anak tidak begitu membutuhkan status ekonomi dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya, dimana sudah jelas kecerdasan spiritual berhubungan langsung dengan masalah ibadah kepada Allah, setiap anak pasti memiliki keyakinan kepada yang telah menciptakan. Status sosial ekonomi disini sudah jelas tidak begitu berperan terhadap kecerdasan anak”⁸⁹

Sesuai dengan uraian tersebut, penelitian ini telah membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak didik kelas XI jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, dapat dikatakan lingkungan non material seorang anak haruslah lebih diperhatikan seperti bagaimana sikap dan corak interaksi di dalam keluarga tersebut.

⁸⁹ Laili Zumrodatul, *Wawancara*, Gumuksari, 8 Agustus 2016.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada beberapa rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dilakukan ini, maka ada beberapa poin yang bisa dijadikan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”, yaitu sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, “Tidak Ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Kesimpulan ini didapat berdasarkan hasil analisis yang di temukan, yaitu nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,149 < 0,325$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, “Tidak Ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intelektual (IQ) Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Kesimpulan ini didapat berdasarkan hasil analisis yang di temukan, yaitu nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,125 < 0,325$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, “Tidak Ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Kesimpulan ini didapat berdasarkan hasil analisis yang di temukan, yaitu nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,275 < 0,325$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

- c. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, “Tidak Ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ) Anak Didik Kelas XI Jurusan Multimedia di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Kesimpulan ini didapat berdasarkan hasil analisis yang di temukan, yaitu nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($-0,069 < 0,325$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Yang Diteliti

Supaya tetap membantu dalam perkembangan kecerdasan anak, meskipun terbatasnya kemampuan material orang tua yang dimiliki.

2. Untuk anak didik

Tetap berusaha meningkatkan kecerdasan yang sudah dimiliki, kecerdasan yang telah dimiliki masih bisa di tingkatkan apabila kita mau berusaha.

3. Masyarakat

Diharapkan untuk terus memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, meskipun terbatasnya ekonomi, fasilitas yang tidak bersifat material pun bisa membantu dalam perkembangan kecerdasan seorang anak.

4. Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat menjadi sempurna tentang pengaruh status sosial ekonomi terhadap perkembangan kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Zainal Abidin. 1979. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Pengantar Psikologi Integensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadang, Asep. *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: PT Globalindo Multi Kreasi.
- Depag RI. 2007. *Al-Qur'anulkarim*. Bandung: PT. Sygma Examedia.
- Djumhana, Muhammad. 1994. *Hukum Sosial Ekonomi Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gerungan Dipl. 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. ERESKO.
- Ghony, Djunaidi. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Ginanjari, Ary. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Hamida. 2010. *Implikasi Pendidikan orang tua dalam perkembangan kecerdasan siswa di MTs Misykatul ulum Sekarputih Mangaran Situbondo Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jember: Tarbiyah IAIN Jember.
- Herabuddin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mundir. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2001. *Metodologi Study Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, M. Arifin. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pusataka Setia.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin Zuhri. 2010. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang: Tarbiyah IAIN Wali songo Semarang.
- Santrock, Jonh, W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Kencana.
- SISDIKNAS. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Shihab,M. Quraish. 2000. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soebahar. 2005. *Matrik Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Soebahar, Abdul Halim. 2000. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stein, Steven dan book Howard E. 2002. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.

- Subana. 2000. *Statistik Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Tauhid. 2014. *Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 07 Sempu Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015*. Jember: Tarbiyah IAIN Jember.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Umiarso, dan Wahab. 2010. *Spiritual Qountient (SQ) dan Educational Leardership Merentas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*. Jember: Pena Salsabila.
- Wahyuni, Indah. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Waluyo, Bagja. 2009. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas.
- Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Anak Didik di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember	1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua 2. Perkembangan Kecerdasan	a. Status sosial ekonomi b. Kecerdasan	1)Tingkat pendidikan 2)Pekerjaan 3)Pendapatan 1)Kecerdasan Intelektual (IQ) 2)Kecerdasan Emosional (EQ) 3)Kecerdasan Spiritual (SQ)	1. Responden 36 siswa kelas XI MM 2. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan yang digunakan pendekatan Kuantitatif, dan Jenis penelitiannya <i>field research</i> (penelitian lapangan) 2. Penentuan populasi dan Sampel menggunakan teknik <i>Random Sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Angket d. Dokumentasi 4. Metode Analisis a. Analisis Prosentase $P = \frac{F}{N} X 100\%$ b. Korelasi <i>product moment</i> : $r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$	1. Mayor: a. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perkembangan kecerdasan anak di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017. 2. Minor: a. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan intelektual(IQ) anak di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017. b. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan emosional (EQ) anak di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017. c. Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kecerdasan spiritual (SQ) anak di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMK Al-Badri Gumuksari KalisatJember.
2. Kondisi siswa Pondok SMK Al-Badri Gumuksari KalisatJember.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMK Al-Badri Gumuksari KalisatJember?
2. Bagaimana kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa SMK Al-Badri Gumuksari KalisatJember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil/identitas SMK Al-Badri Gumuksari KalisatJember
2. Denah lokasi SMK Al-Badri Gumuksari KalisatJember
3. Struktur organisasi SMK Al-Badri Gumuksari KalisatJember

ANGKET PENELITIAN

Sebelum Pengujian Validitas

I. IDENTITAS SISWA:

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian!

1. Isilah identitas pada tempat yang sudah ditentukan!
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pribadi saudara!
3. Kejujuran saudara saat menjawab pertanyaan sangat kami harapkan!
4. Saudara adalah orang baik, semoga senantiasa mendapat kebaikan dari Allah Swt. Amin.

II. ANGKET UNTUK VARIABEL (X) STATUS SOSIAL ORANG TUA

1. Apakah pendidikan terakhir orang tua (Ayah) anda?
a. Sarjana b. SMA c. SMP d. SD/Tidak lulus
2. Apakah pendidikan terakhir orang tua (Ibu) anda?
a. Sarjana b. SMA c. SMP d. SD/Tidak lulus
3. Apakah dengan status pendidikan yang dimiliki oleh orang tua anda selalu memberikan dorongan agar anda lebih maju?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Apakah pekerjaan Ayah anda?
a. Pegawai Negeri c. Buruh (tani/bangunan)
b. Pedagang/ Wiraswasta d. tidak bekerja
5. Apakah Ibu anda membantu pekerjaan Ayah anda?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah orang tua anda bekerja tiap hari?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Berapakah besar pendapatan orang tua anda setiap bulan?
a. Rp. 2.000.000 ke atas c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
b. Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 d. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
8. Apakah pendapatan orang tua anda selama satu bulan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga selama satu bulan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

9. Apakah pendapatan orang tua anda dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anda?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apakah selain pendapatan pokok, orang tua mempunyai pendapatan sampingan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

III. ANGKET UNTUK VARIABEL (Y) PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK

1. Apakah anda selalu merasa ingin tahu?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Apakah anda selalu bertanya atas keingintahuan anda?
a. Selalu b. Sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Ketika anda mendapatkan masalah, apakah anda dapat berfikir secara logis dan jernih?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Apakah anda dapat menyelesaikan masalah anda dengan cepat?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah anda dapat mengingat kembali informasi yang anda peroleh dengan baik?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah anda termasuk orang yang bisa mengendalikan emosi/perasaan anda?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Jika anda diacuhkan oleh teman, apakah anda selalu menginstropeksi diri?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Jika anda mendapatkan nilai jelek, apakah anda akan berusaha untuk memperbaikinya?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Apabila anda melihat teman yang sedang mengalami musibah, apakah anda merasa iba (peduli)?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Apabila anda melakukan kesalahan, apakah anda akan merasa menyesal?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah anda termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Apakah anda percaya akan keEsaan Allah SWT?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

13. Apakah anda selalu mengucapkan “*Bismillah*” setiap akan memulai suatu aktivitas?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Jika anda melakukan kebaikan, apakah niat anda hanya karena Allah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah anda meyakini musibah itu adalah ujian dari Allah untuk menuju kehidupan yang lebih baik?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Apakah anda selalu mengamalkan ilmu yang anda miliki kepada orang lain?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah



ANGKET PENELITIAN

Sesudah Pengujian Validitas

I. IDENTITAS SISWA:

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian!

1. Isilah identitas pada tempat yang sudah ditentukan!
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pribadi saudara!
3. Kejujuran saudara saat menjawab pertanyaan sangat kami harapkan!
4. Saudara adalah orang baik, semoga senantiasa mendapat kebaikan dari Allah Swt. Amin.

II. ANGKET UNTUK VARIABEL (X) STATUS SOSIAL ORANG TUA

1. Apakah pendidikan terakhir orang tua (Ayah) anda?
a. Sarjana b. SMA c. SMP d. SD/Tidak lulus
2. Apakah pendidikan terakhir orang tua (Ibu) anda?
a. Sarjana b. SMA c. SMP d. SD/Tidak lulus
3. Apakah pekerjaan Ayah anda?
a. Pegawai Negeri c. Buruh (tani/bangunan)
b. Pedagang/ Wiraswasta d. tidak bekerja
4. Apakah Ibu anda membantu pekerjaan Ayah anda?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah orang tua anda bekerja tiap hari?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Berapakah besar pendapatan orang tua anda setiap bulan?
a. Rp. 2.000.000 ke atas c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
b. Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000 d. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
7. Apakah pendapatan orang tua anda selama satu bulan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga selama satu bulan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Apakah pendapatan orang tua anda dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anda?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Apakah selain pendapatan pokok, orang tua mempunyai pendapatan sampingan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

III. ANGKET UNTUK VARIABEL (Y) PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK

1. Apakah anda selalu merasa ingin tahu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda selalu bertanya atas keingintahuan anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Ketika anda mendapatkan masalah, apakah anda dapat berfikir secara logis dan jernih?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda dapat menyelesaikan masalah anda dengan cepat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda dapat mengingat kembali informasi yang anda peroleh dengan baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda termasuk orang yang bisa mengendalikan emosi/perasaan anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Jika anda diacuhkan oleh teman, apakah anda selalu menginstropeksi diri?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apabila anda melihat teman yang sedang mengalami musibah, apakah anda merasa iba (peduli)?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apabila anda melakukan kesalahan, apakah anda akan merasa menyesal?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah anda termasuk orang yang rajin melaksanakan ibadah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda selalu mengucapkan "*Bismillah*" setiap akan memulai suatu aktivitas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Jika anda melakukan kebaikan, apakah niat anda hanya karena Allah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah anda meyakini musibah itu adalah ujian dari Allah untuk menuju kehidupan yang lebih baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah anda selalu mengamalkan ilmu yang anda miliki kepada orang lain?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Tabel Koefisien Korelasi (r) Pearson

df	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	Df	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
1	0,997	0,9999	21	0,413	0,526
2	0,950	0,990	22	0,404	0,515
3	0,878	0,959	23	0,396	0,505
4	0,811	0,917	24	0,388	0,496
5	0,754	0,874	25	0,381	0,487
6	0,707	0,834	26	0,374	0,479
7	0,666	0,798	27	0,367	0,471
8	0,632	0,765	28	0,361	0,463
9	0,602	0,735	29	0,355	0,456
10	0,576	0,708	30	0,349	0,449
11	0,553	0,684	35	0,325	0,418
12	0,532	0,661	40	0,304	0,393
13	0,514	0,641	45	0,288	0,372
14	0,497	0,623	50	0,273	0,354
15	0,482	0,606	60	0,250	0,325
16	0,468	0,590	70	0,232	0,302
17	0,456	0,575	80	0,217	0,283
18	0,444	0,561	90	0,205	0,267
19	0,433	0,549	100	0,195	0,254
20	0,423	0,537			

(Subana:2000,220)

UJI VALIDITAS VARIABEL X

No. responden	No. soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	4	2	1	2	1	3	3	2	20
2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	33
3	2	1	4	2	2	3	1	2	4	2	23
4	1	1	2	2	2	4	1	2	3	2	20
5	1	2	4	2	2	3	1	2	3	2	22
6	3	2	4	3	3	4	4	2	4	2	31
7	3	2	4	3	2	4	1	3	4	3	29
8	2	3	4	2	2	4	1	3	4	3	28
9	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	28
10	1	2	4	2	4	4	1	2	3	2	25
11	1	1	3	2	4	4	1	4	4	2	26
12	1	2	4	2	4	4	2	4	4	4	31
13	1	1	3	2	2	4	2	3	4	3	25
14	2	2	4	2	3	3	1	4	4	3	28
15	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	32
r hitung	0.71434	0.599761	0.293927	0.673872	0.541887	0.569484	0.6913	0.58359	0.650635	0.614815	
r tabel	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	
t tabel	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	
t hitung	3.68042	2.702482	1.108745	3.288472	2.324703	2.497926	3.449526	2.591183	3.089186	2.810739	
kesimpulan	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

UJI VALIDITAS VARIABEL Y

No. responden	No. Soal																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	49
2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	48
4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	47
5	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
6	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	53
7	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	56
8	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	52
9	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	52
10	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	42
11	3	2	2	2	3	1	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	44
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
13	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	55
14	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	44
15	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	46
r hitung	0.57898	0.607269	0.555383	0.618289	0.599051	0.729136	0.785612	0.285767	0.638603	0.663308	0.695409	#DIV/0!	0.601496	0.552455	0.612231	0.566332	
r tabel	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	0.514	
t tabel	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	2.16	
t hitung	2.56035	2.755883	2.407979	2.836404	2.697486	3.841408	4.578104	1.075182	2.992079	3.195836	3.489121	#DIV/0!	2.714723	2.389688	2.791816	2.477545	
kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	

IAIN JEMBER

Uji Reabilitas Variabel X

Responden	No. Soal																		total skor	kuadrat total skor						
	1	SKI	2	SKI	3	SKI	4	SKI	5	SKI	6	SKI	7	SKI	8	SKI	9	SKI								
1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	4	1	1	3	9	3	9	2	4	16	256						
2	3	9	2	4	3	9	3	9	4	16	3	9	4	16	4	16	3	9	29	841						
3	2	4	1	1	2	4	2	4	3	9	1	1	2	4	4	16	2	4	19	361						
4	1	1	1	1	2	4	2	4	4	16	1	1	2	4	3	9	2	4	18	324						
5	1	1	2	4	2	4	2	4	3	9	1	1	2	4	3	9	2	4	18	324						
6	3	9	2	4	3	9	3	9	4	16	4	16	2	4	4	16	2	4	27	729						
7	3	9	2	4	3	9	2	4	4	16	1	1	3	9	4	16	3	9	25	625						
8	2	4	3	9	2	4	2	4	4	16	1	1	3	9	4	16	3	9	24	576						
9	2	4	2	4	3	9	3	9	4	16	2	4	3	9	3	9	2	4	24	576						
10	1	1	2	4	2	4	4	4	16	4	16	1	1	2	4	3	9	2	4	21	441					
11	1	1	1	1	2	4	4	16	4	16	1	1	4	16	4	16	2	4	23	529						
12	1	1	2	4	2	4	4	16	4	16	2	4	4	16	4	16	4	16	27	729						
13	1	1	1	1	2	4	2	4	4	16	2	4	3	9	4	16	3	9	22	484						
14	2	4	2	4	2	4	3	9	3	9	1	1	4	16	4	16	3	9	24	576						
15	3	9	2	4	3	9	3	9	4	16	3	9	4	16	4	16	3	9	29	841						
Jumlah	27	59	26	50	35	85	40	118	55	207	25	55	45	145	55	205	38	102	346	8212						
S_i	0.693333333																		-2.790123457	-55.3125	-6.641975309	-14.34567901	0.99609375	-8.888888889	0.99609375	0.734375
$\sum S_i$	-84.5593																									
S_e	15.39556																									
r_{11}	7.304003																									
r_{tabel}	0.532																									
kesimpulan	reabel																									

KETERANGAN	
S_i	Varians skor tiap-tiap item
$\sum S_i$	Jumlah varians skor tiap-tiap item
S_e	Varians total
r_{11}	Nilai Alpha

IAIN JEMBER




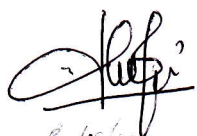

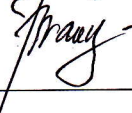
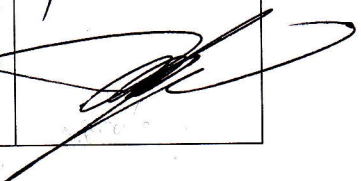
Uji Reabilitas Variabel Y

Responden	No. Soal																												Total skor	Kuadrat total skor
	1	SKI	2	SKI	3	SKI	4	SKI	5	SKI	6	SKI	7	SKI	8	SKI	9	SKI	10	SKI	11	SKI	12	SKI	13	SKI	14	SKI		
1	3	9	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	9	4	16	4	16	4	16	3	9	3	9	4	16	3	9	43	1849
2	4	16	4	16	3	9	3	9	3	9	3	9	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	3	9	55	3025
3	3	9	3	9	3	9	2	4	2	4	2	4	3	9	3	9	3	9	3	9	3	9	3	9	4	16	4	16	47	2209
4	4	16	3	9	3	9	2	4	2	4	2	4	3	9	3	9	3	9	2	4	3	9	4	16	4	16	2	4	48	2304
5	4	16	3	9	2	4	2	4	3	9	3	9	3	9	4	16	4	16	3	9	4	16	4	16	4	16	4	16	57	3249
6	3	9	2	4	2	4	3	9	4	16	3	9	3	9	4	16	3	9	4	16	3	9	3	9	4	16	4	16	57	3249
7	4	16	4	16	3	9	3	9	3	9	3	9	4	16	4	16	4	16	3	9	3	9	4	16	4	16	3	9	63	3969
8	4	16	3	9	3	9	2	4	2	4	3	9	3	9	3	9	4	16	4	16	3	9	4	16	4	16	2	4	60	3600
9	3	9	3	9	3	9	2	4	2	4	2	4	4	16	4	16	4	16	3	9	2	4	4	16	4	16	4	16	62	3844
10	3	9	3	9	2	4	3	9	2	4	2	4	2	4	3	9	3	9	2	4	2	4	2	4	3	9	3	9	55	3025
11	3	9	2	4	2	4	2	4	3	9	1	1	3	9	4	16	3	9	2	4	2	4	4	16	3	9	2	4	58	3364
12	4	16	4	16	3	9	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	4	16	3	9	4	16	4	16	4	16	78	6084
13	4	16	4	16	3	9	3	9	2	4	2	4	4	16	4	16	4	16	4	16	2	4	3	9	4	16	4	16	73	5329
14	3	9	3	9	2	4	2	4	2	4	2	4	3	9	2	4	3	9	3	9	2	4	3	9	4	16	2	4	64	4096
15	4	16	3	9	2	4	2	4	2	4	3	9	3	9	3	9	4	16	3	9	2	4	2	4	3	9	2	4	68	4624
Jumlah	53	191	46	148	38	100	37	97	38	104	37	99	49	165	53	193	54	198	48	162	41	119	51	181	57	219	46	152	888	53820
S_i	0.248888889	0.984375	-6.71604938	-61.3125	-64.25	-60.8125	-11.30864198	-13.2345679	-14	1.125	-7.5308642	-117.3125	-148.3125	-9.234567901																
$\sum S_i$	-512																													
S_t	83.36																													
r_{11}	7.687																													
r_{tabel}	0.532																													
kesimpulan	reabel																													

KETERANGAN	
S_i	= Varians skor tiap-tiap item
$\sum S_i$	= Jumlah varians skor tiap-tiap it
S_t	= Varians total
r_{11}	= Nilai Alpha

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/ tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis/ 16 Desember 2015	Wawancara singkat mengenai kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa SMK AL-Badri	 B. Galy
2.	30 Juli 2016	Silaturahmi dan mengantarkan surat kepada Kepala SMK Al-Badri	
3.	5 Agustus 2016	Mengantar angket pertama siswa dan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum	
4.	8 Agustus 2016	Mengantar angket kedua sekaligus wawancara kepada Waka Kesiswaan	 B. Galy
5.	20 Agustus 2016	Meminta dokumen sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian	 TU
6.	26 Agustus 2016	Kembali ke sekolah untuk melengkapi data	 TU
7.	1 September 2016	Mengambil surat pernyataan selesai penelitian dan pamit kepada Kepala SMK Al-Badri	

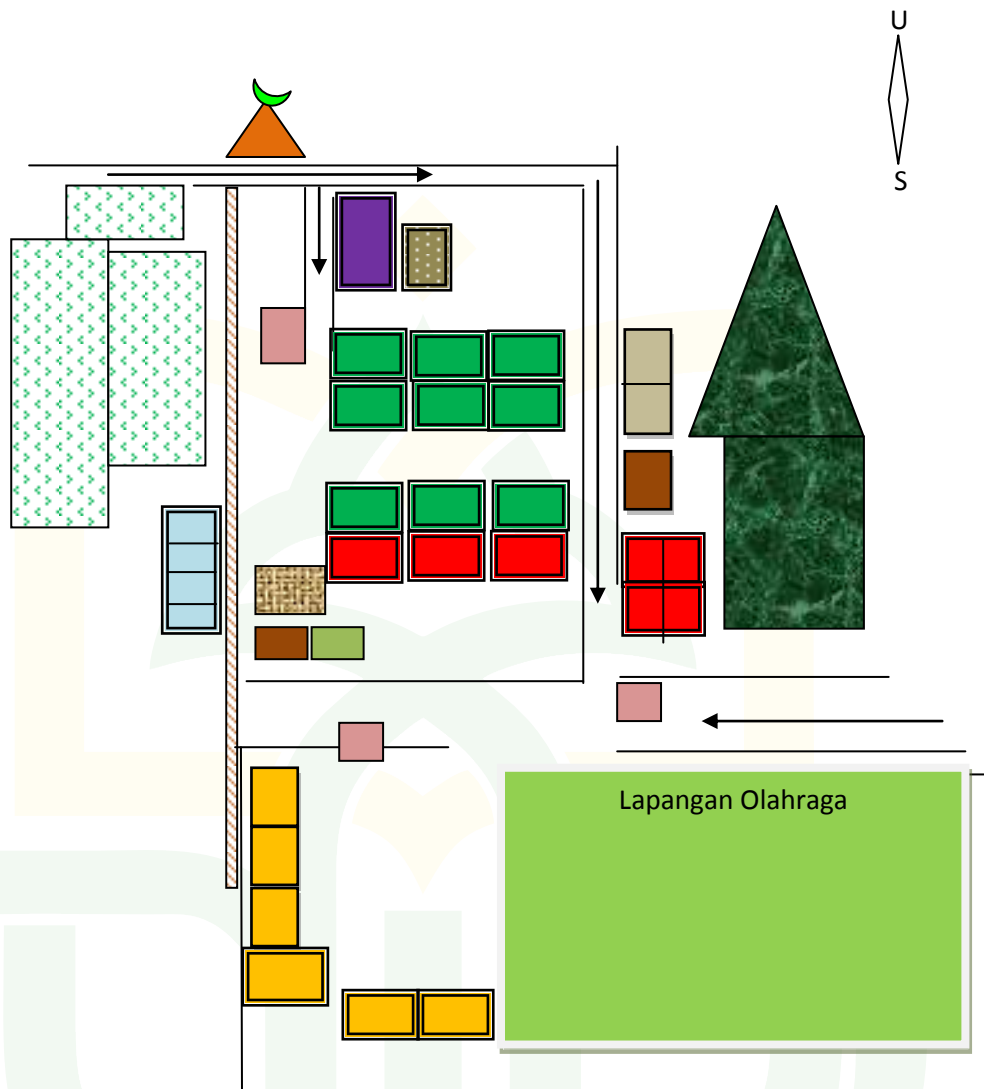
Jember, September 2016

Kepala SMK Al-Badri



H. Solih Abdullah, SH.

DENAH SMK AL-BADRI





Keterangan:

 = kelas X


 = Kelas XI


 = Kelas XII


 = R. Guru


 = Kamar madi


 = Kantin/warung


 = R. Kepsek


 = Perpus


 = Aula

 = Lab. MM dan TKJ

 = Bukit/Gumuk

 = Masjid

 = Sawah

 = R. Pengasuh

Skala = 1 : 500cm

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADINDA PUSPA MEGA

NIM : 084 121 246

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

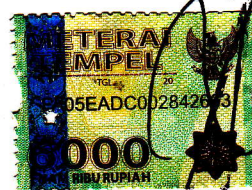
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istitusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, September 2016

Saya yang menyatakan



ADINDA PUSPA MEGA
NIM. 084 121 246



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B ~~1140~~ /In.20/3.a/PP.00.9/07/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 29 Juli 2016

Kepada Yth.
Kepala SMK Al-Badri
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut berikut ini:

Nama : Adinda Puspa Mega
NIM : 084 121 246
Semester : IX
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset di SMK Al-Badri Gumuksari Kalisat Jember. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DIDIK DI SMK AL-BADRI GUMUKSARI KALISAT JEMBER"

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-BADRI
“ SMK AL-BADRI ”

Jl. Kalisat – Arjasa No Telp (0331)7834422
Email: smkalbadri@gmail.com

Akte Notaris Nomor : 3 / Y / 1986

Tanggal 08 Januari 1986

SURAT KETERANGAN

No: 86 /SMK/A.B/B/IX/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama Lengkap : H. Sholeh Abdillah, S.H
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : SMK Al- Badri
Alamat Madrasah :Jl. Arjasa Kalisat No. 50 Gumuksari Kalisat Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa

Nama : Adinda Puspa Mega
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 29 September 1994
NIM : 084 121 246
Semester : IX
Falkutas / Jurusan : FTIK
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar- benar telah melakukan penelitian di SMK AL- BADRI mulai tanggal 30 Juli sampai 01 September 2016 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “
PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN KECERDASAN ANAK DIDIK DI SMK AL-BADRI GUMUKSARI
KALISAT JEMBER “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terima kasih.

Gumuksari, 01 September 2016

Kepala SMK Al - Badri



(H. Sholeh Abdillah, SH)

BIODATA PENULIS



Nama : Adinda Puspa Mega

NIM : 084 121 246

Tempat, tanggalahir : Jember, 29 September 1994

Alamat : Jl. Diponegoro Dsn. Krajan I RT/RW: 12/04
Ds. Glagahwero Kec. Kalisat Kab. Jember

Fakultas : FTIK

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Glagahwero 01 (2000 – 2006)
2. SMP Negeri 02 Kalisat (2006 – 2009)
3. SMA Negeri Kalisat (2009 – 2012)
4. IAIN Jember (2012 – Sekarang)

Riwayat Organisasi :

1. Anggota Lab Teater 56 di SMA Negeri Kalisat.
2. Anggota Komunitas Seni (KOMSI) di IAIN Jember.

IAIN JEMBER